



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SMPIT QURRATA  
A'YUN BATUSANGKAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**Yurdania  
NIM. 1830108090**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2022**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yurdania  
NIM : 1830108090  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SMPIT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR" adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2022  
Membuat pernyataan



NIM. 1830108090

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing skripsi atas nama YURDANIA, NIM 1830108090 dengan judul "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SMPIT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 12 Juli 2022

**Pembimbing**

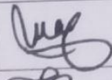
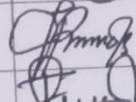
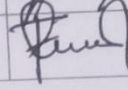


Dr. Darimis, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197607072009012005

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Yurdania NIM. 1830108090**, dengan judul "**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SMPIT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR**", telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2022, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Stara Satu (S.1) dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Demikian pengesahan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Masril, M. Pd., Kons NIP. 19620610 1993031 002	Ketua Penguji		15/8/2022
2	Dr. Darimis, S. Ag., M.Pd NIP. 19760707 200901 2 005	Sekretaris Penguji		17/8 2022
3	Dra. Fadhilah Syafwar, M. Pd NIP. 19670810 199303 2 002	Anggota Penguji		15.8.2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan



Dr. Adipen, M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

## ABSTRAK

**YURDANIA, NIM.1830108090, Judul Skripsi “UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SMPIT QURRATA A’YUN BATUSANGKAR”,** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. 2022. Halaman 76

Pokok dari penelitian ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMPIT Qurrata A’yun Batusangkar, yang melatar belakangi pengembangan karakter di SMPIT Qurrata A’yun ini terlaksana dengan baik sehingga begitu banyak orang tua yang ingin memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A’yun, 2) Untuk mengetahui implementasi program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A’yun, 3) Untuk mengetahui sinergisitas guru bimbingan dan konseling dengan pihak lain dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT QurrataA’yun.

Metode penelitian ini kualitatif yang bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer disini adalah 1 orang guru bimbingan dan konseling serta 4 orang siswa SMPIT Qurrata A’yun Batusangkar, sedangkan data sekunder yang dimaksud adalah gambaran umum mengenai SMPIT Qurrata A’yun Batusangkar serta data-data tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMPIT Qurrata A’yun Batusangkar. Teknik analisis data yang digunakan adalah penjelasan-penjelasan yang peneliti dapatkan selama melakukan wawancara berdasarkan kualitas data yang didapatkan di lapangan. Teknik penjaminan keabsahan data adalah dengan cara triangulasi data, jenisnya triangulasi data, metode dan waktu.

Hasil penelitian ini di temukan sebagai berikut: Upaya pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A’yun memiliki 7 pijakan dalam pengembangan karakter, yakni: a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, b) Berakhlak mulia, c) Aqidah yang lurus, d) Ibadah yang benar, e) Berwawasan luas dan terampil dari segi akademik, f) Memahami tentang Al-Qur’an, dan g) Mandiri dan bertanggungjawab. Pengembangan karakter ini dilakukan disetiap saat untuk mendapatkan hasil yang maksimal, bahkan setiap komponen harus terlibat dalam pengembangan karakter siswa. Implementasi pengembangan karakter melalui pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang ada pada siswa. Karena dalam pelayanan bimbingan dan konseling sudah mencakup empat bidang layanan penting, yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir. Pengembangan karakter akan jauh lebih baik ketika ini dikembangkan dengan baik, melalui perancangan yang baik yang bergantung pada prinsip-prinsip berbasis penelitian dan kerangka konseptual bermakna. Kerjasama antara satu guru dengan seluruh elemen yang

ada di sekolah terlaksanakan dengan baik. Kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A'yun ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang baik, efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar telah mencapai hasil yang memuaskan.

**Kata Kunci: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Karakter**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>v</b>	
<b>KATA</b>	
<b>PENGANTAR.....</b>	<b>Error!</b>
Bookmark not defined.	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>.....</b>	<b>10</b>
A.Latar Belakang	
Masalah.....	10
B.Fokus Penelitian.....	20
C.Sub Fokus.....	20
D.Pertanyaan Penelitian.....	20
E.Tujuan Penelitian.....	21
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	21
G..Defenisi Operaional.....	22
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>24</b>
A. Landasan Teori.....	24
1. Pengembangan Karakter.....	24
2.Upaya Guru Bimbingan dan Konseling.....	33
3.Manfaat Pengembangan Karakter Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling.....	44
B. Penelitian yang Relevan.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian.....	48
B.Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C.Instrument Penelitian.....	49



D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	54
<b>BAB IV TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Temuan Penelitian.....	56
1. Profil Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar).....	45
2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.....	51
3. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.....	55
4. Sinergisitas Guru Bimbingan dan Konseling dengan Pihak Lain dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar	58
B. Pembahasan.....	65
1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.....	65
2. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.....	67
3. Sinergisitas Guru Bimbingan dan Konseling dengan Pihak Lain dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar..	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Simpulan.....	89
B. Implikasi .....	90
C. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar. 4.1 Gedung Sekolah.....	44
Gambar. 4.2 Asrama Putri.....	50
Gambar. 4.3 Motivasi di Mading Sekolah.....	55
Gambar. 4.4 Guru dan Siswa yang Diwawancarai.....	58
Gambar. 4. 5 Wawancara dengan Guru BK.....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1 profil Sekolah.....	47
Tabel. 4.2 Prestasi Siswa.....	50
Tabel. 4.3 Evaluasi Amaliyah Peserta Didik.....	60
Tabel. 4.4 Aspek Akhlak.....	61
Tabel. 4.5 Aspek Berbakti Kepada Kedua Orang Tua.....	61

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter dalam bahasa Yunani berasal dari kata *charassein* yang mana *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Karakter bisa dimaknai sebagai tanda atau ciri khusus. Pada kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter artinya sifat, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Menurut Hidayatullah (2019: 12) secara harfiah karakter merupakan kualitas mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang termasuk kedalam kepribadian khusus yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya.

Thomas Lickona mengartikan karakter secara istilah: “*A reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way.*” Lickona juga menyampaikan, “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia menurut Thomas Lickona adalah pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Hal ini bisa diartikan juga bahwasanya karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*) Dalmeri (2020: 271-272).

Secara khusus, karakter merupakan nilai-nilai yang khas baik, (mengerti nilai kebaikan, mau melakukan kebaikan, nyata kehidupan yang baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang ada dalam dirinya dan terwujud dalam perilakunya. Hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik

buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati Setiawati (2017: 348).

“Karakter merupakan ciri khas dari individu, artinya setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang, sehingga manusia yang memiliki karakter jelek adalah manusia yang “membinatang”. Karakter merupakan suatu yang sangat penting dan mendasar, karena orang-orang yang berkarakter baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Seorang manusia dikatakan baik atau buuknya tergantung karakter seperti apa yang ia tampilkan. Mengingat karakter sangat bernilai, maka sekolah bertanggung jawab dalam pengembangan karakter” dalam Zubaedi dalam skripsi Fitriana (2021: 24).

Karakter siswa pada saat ini menimbulkan kegelisahan nasional hal ini sesuai juga dengan kemajuan zaman teknologi yang semakin canggih. Hal ini dikatakan juga bahwa karakter siswa saat ini banyak menyimpang jauh atau bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan maupun aturan-aturan agama Islam. Maka dari itu sistem *boarding school* yang mengisolasi siswa dari pengaruh negatif dunia luar yakni salah satu tempat untuk membina karakter siswa pada saat ini sehingga akan membentuk siswa yang berkarakter dan menjadi generasi penerus bangsa. Tentu hal ini dapat dilakukan atau terbentuk melalui program-program yang terdapat di asrama tersebut, dan itu termasuk dalam tujuan pengembangan karakter.

Pengembangan karakter diartikan sebagai *The deliberate us of all dimension of school lif to foster optimal character development*, yang artinya usaha dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Frye dalam Adelia Fitri (2020: 78) menjelaskan tentang pengembangan karakter sebagai suatu pergerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang disepakati bersama.

Tujuan dari pengembangan karakter untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pengembangan karakter siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pengembangan karakter diharapkan siswa Sekolah Menengah Pertama (selanjutnya ditulis SMP) mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari Suyanto (2018: 255).

“Tahap pengembangan karakter dilakukan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*action*), dan kebiasaan (*habit*). Hal ini berlatar tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan moral *action* atau perbuatan bermoral” Lickona (2021: 5).

Tujuan pendidikan nasional terdapat pada pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, yaitu berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab Depdiknas (2018: 13). Hal ini berkaitan dengan penyelenggara pendidikan baik tingkat kebijakan, manajemen, sampai ke pelaksana (guru) dengan berbagai level baik level makro (secara luas), mikro (secara khusus), dan meso (antara makro dan mikro).

Rumusan tujuan pendidikan nasional sudah terdapat dalam pasal perundang-undangan, oleh karena itu semua elemen bangsa Indonesia wajib melaksanakannya terutama bagi para penyelenggara pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional sudah menggambarkan tiga domain yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain ini sangat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan nasional terutama dalam proses pembentukan karakter.

Merujuk kembali pada tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat tujuan dari Pendidikan Nasional itu sendiri adalah mewujudkan akhlak mulia. Banyak fakta ditemukan di lapangan bahwa akhlak siswa kuranglah baik, tidak sopan bahkan sangat menyedihkan lagi siswa tidak lagi menghormati orang tuanya, baik guru maupun sesama.

“Karakter memiliki dua bagian besar: karakter kinerja (*performance character*) dan karakter moral (*moral character*). Karakter kinerja terdiri dari seluruh kualitas yang memungkinkan siswa untuk mencapai potensi tertinggi dalam setiap lingkungan kerja (seperti di kelas dan di tempat kerja). Karakter moral terdiri dari kualitas yang memungkinkan siswa menjadi makhluk berkarakter baik dalam berbagai permasalahan sosial dan dalam menjalankan berbagai peran. Siswa membutuhkan karakter kinerja (inisiatif, disiplin-diri, kegigihan, kerjasama, dan ketekunan) untuk mendapatkan hasil kerja akademik terbaik” Ismira (2019: 7).

Karakter diartikan dalam penelitian ini adalah akhlak. Karakter dari segi moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu dapat dikatakan baik atau buruk, benar atau salah. Begitu juga sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik atau buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan dimana keduanya (baik atau buruk) itu ada. Oleh karena itu, pengembangan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati Hasanah (2020: 15). Hal ini ditegaskan dalam Islam.

Islam adalah agama yang dijadikan sumber nilai karakter sesuai landasan hukum untuk membina/membentuk karakter siswa, karena Islam merupakan pedoman hidup serta memberi landasan yang kuat bagi diri

setiap siswa, maka dari itu penting sekali mengembangkan nilai-nilai karakter yang terpuji yang bersumber pada ajaran Islam, serta membiasakan *berakhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman dalam Q.s al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya sudah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. Al-Qur'an (2022)

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya sudah ada Rasulullah □ dapat dijadikan sebagai teladan yang baik untuk pengembangan karakter yang jauh lebih baik lagi. Ini berarti sudah ada karakter pada setiap manusia dan lingkungan pendidikan siswa, tergantung pengembangan karakter itu berkembang menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana Rasulullah □ bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.*” Bukhari (2020)

Hadits tersebut menjelaskan fungsi utama diutusnya Rasulullah ﷺ kemuka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak (karakter). Islam menegaskan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan tuntunan Islam itu sendiri dan kaidah atau pedoman al-Qur'an dan



Hadits, serta sesuai dengan tujuan-tujuannya dalam membentuk kepribadian dalam pengembangan karakter.

Perkembangan karakter dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan tanggung jawab Daryanto (2018: 9). Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan karakter adalah proses pengubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa (manusia seutuhnya/insan kamil).

Perkembangan karakter dinobatkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, serta adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Di sekolah pengembangan karakter dapat diterapkan melalui keteladanan yang dilakukan guru dan juga dapat ditanamkan melalui pembiasaan secara terus menerus.

Pengembangan karakter yang baik disambut baik oleh orang tua yang memerlukan dukungan atas kerja keras membesarkan anak-anak dalam lingkungan yang baik, disambut baik oleh para guru yang mengajar dengan mengembangkan perbedaan akan masa depan seorang siswa dan yang mengalami penurunan sikap ketika berada di sekolah yang mengarahkan benar dan menunjukkan yang salah, dan di sambut baik oleh masyarakat yang prihatin terhadap penurunan nilai-nilai yang baik yang didasarkan pada sikap saling menghormati, saling menyayangi satu sama lain. Pengembangan karakter yang efektif dalam sekolah merupakan sesuatu yang perlu perhatian dan pertaruhan, tidak hanya oleh tenaga pendidik semata, tapi juga oleh orang tua dan masyarakat sekitarnya.

Penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan karakter adalah suatu perbuatan yang baik lagi terpuji, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikikan dan merenung terlebih dahulu.

Karakter yang baik atau mulia tentunya tidaklah bertentangan dengan kaidah agama, adat dan hukum yang diterima oleh masyarakat yang mana karakter ini bisa terwujud dalam bentuk tanggungjawab atas semua yang dikatakan sesuai dengan apa yang dilakukan. Karakter baik dapat diwujudkan sejak dini dari diri seseorang yaitunya didikan dari orang tua dan juga lingkungan sekitarnya, termasuk guru-guru, baik guru agama maupun guru bimbingan dan konseling.

“Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa atau individu atau suatu kelompok yang dilaksanakan oleh konselor untuk membantu dalam menyelesaikan masalah konseli, agar dapat memahami dirinya, menentukan pilihan, dan dapat menyesuaikan dirinya sesuai kebutuhan” Satriah (2019: 42).

Guru BK atau yang dikenal juga dengan konselor sekolah adalah seorang *psychological educator* atau guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah. Guru BK mempunyai peran penting dalam pengembangan karakter siswa, dengan adanya guru BK maka akan memudahkan pelaksanaan pengembangan karakter yang baik. Karena guru BK akan memberikan layanan-layanan kepada seluruh siswa di sekolah terutama siswa yang mempunyai permasalahan, baik itu permasalahan pribadi, sosial, belajar maupun karir.

Berdasarkan uraian tentang peran guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling/konselor juga termasuk tenaga pendidik, yakni tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan dan pelatihan. Memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa mulai dari layanan pribadi, sosial, belajar dan juga karir.

Bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah karena adanya kesadaran akan perlunya sistem pengajaran dan pelayanan kependidikan yang berpusat pada kebutuhan dan karakteristik anak, kesadaran akan perlunya penerapan konsep demokrasi dalam pendidikan, kesadaran akan permasalahan individu dalam kehidupan masyarakat yang

selalu berubah dan berkembang, dan kesadaran terhadap persoalan yang akan dihadapi dalam kehidupan anak. Berbagai jenis layanan bimbingan yang dapat diberikan kepada siswa di sekolah yaitu konseling individual, bimbingan kelompok dan juga bimbingan klasikal.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa adalah memberikan motivasi, pengawalan dan pengawasan kepada siswa. Memberikan reward (hadiah) dan punishment (hukuman) terhadap apa yang ia lakukan sebagai bentuk tanggung jawab. Guru bimbingan dan konseling juga menegur dan menasehati siswa yang melanggar peraturan sekolah maupun asrama. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan penguatan aqidah kepada siswa dengan selalu mengingatkan mereka untuk selalu ingat Allah سبحانه وتعالى, taat kepada Allah سبحانه وتعالى melalui ibadah sehari-hari, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam pengembangan minat bakat serta potensi siswa. Permasalahan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting diperhatikan oleh orang tua, guru dan masyarakat sekitar.

Permasalahan karakter kalangan anak muda dan remaja atau anak sekolah dijelaskan oleh Lickona, yaitu :

1. Kekerasan dan tindakan anarkis
2. Pencurian
3. Tindakan curang
4. Pengabaian terhadap aturan yang berlaku
5. Tawuran antar siswa
6. Ketidaktoleran
7. Penggunaan bahasa yang tidak baik
8. Kematangan seksual yang terlalu dini
9. Penyimpangan
10. Sikap merusak diri, Lickona (2016: 84)

Faktor pendukung dalam pengembangan karakter siswa yaitu adanya koordinasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sesama guru serta staf dalam menerapkan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran dalam pendidikan karakter pada proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Kemudian adanya kejasama yang baik

antar semua faktor yang berkaitan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya faktor pendukung yang tak kalah pentingnya dalam meningkatkan pengembangan karakter ialah budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menciptakan penanaman nilai-nilai karakter di luar jam pelajaran Kasrah (2021: 64).

Terdapat beberapa faktor yang mendorong agar pengembangan karakter meningkat seperti kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mengayomi dan mengarahkan guru dan stafnya agar melaksanakan proses pendidikan dengan baik, baik di dalam maupun di luar kelas. Faktor pendukung yang utama adalah faktor internal yaitu guru selaku pendidik, buku-buku pelajaran. Faktor selanjutnya adalah faktor lingkungan, seperti dukungan dari orang tua, jadi walaupun kita di sekolah sudah berusaha agar siswa memiliki karakter sesuai visi dan misi sekolah yaitu terbentuknya siswa-siswi yang cerdas dan berakhlakul karimah tetapi jika tidak ada dukungan dari orang tua itu tidak bisa juga terlaksana. Jadi harus ada kerja sama antara guru dan orang tua Kasrah (2021: 65).

Di era reformasi ini banyak menjumpai perilaku masyarakat yang “menyimpang” dari norma-norma yang menggambarkan kepatuhan sosial. Ada yang menganggapnya sebagai konsepkuensi logis reformasi dan ada juga yang menganggapnya sebagai fenomena reformasi yang kebablasan. Jika pada masa orde baru kebanyakan pejabat negara itu dipandang terhormat dan dihormati, kini semua pejabat publik bahkan presiden dan wakil presiden menjadi bahan olok-olok demonstran jalanan. Tidak hanya sampai disitu, perilaku anarkis pun dilakukan oleh lapisan masyarakat yang semestinya berkarakter, seperti mahasiswa dan anggota parlemen.

Perubahan zaman yang begitu cepat, membuat pemikiran kini juga berubah. Begitu banyak permasalahan yang terjadi terutama di kalangan remaja yang membuat keresahan masyarakat terutama masyarakat sekolah yang mana masalah yang sering terjadi di kalangan remaja yaitu kenakalan remaja. Kenakalan remaja terjadi karena pengembangan karakter tidak merata.

Kenakalan remaja menurut Hurlock dalam Amalia (2020: 107) adalah tindakan melanggar peraturan atau hukum yang dilakukan oleh anak yang berada pada masa remaja. Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, merokok di sekolah, mencuri, melanggar jam malam yang ditetapkan orang tua, hingga kenakalan berat, seperti *vandalisme*, perkelahian antar sekolah, penggunaan obat-obat terlarang, seks bebas dan sebagainya. Sekolah sebagai tempat belajar remaja (siswa) merupakan suatu tempat untuk mendidik dan pengembangan karakter. Namun, disisi lain sekolah dijadikan tempat oleh para remaja melakukan pelanggaran mulai dari melanggar tata tertib sekolah, seperti membolos, merokok, melawan guru, mencuri, membuli teman, perkelahian dan lain sebagainya.

Kenakalan remaja sudah merupakan rahasia umum bagi remaja dan masyarakat. Kenakalan remaja ini sudah lama menjadi buah bibir dari masyarakat apalagi masyarakat sekolah, hal ini tidak akan pernah putus dari waktu ke waktu. Lebih tepatnya perilaku tersebut dilakukan oleh para remaja laki-laki dan perempuan yang berusia di bawah tujuh belas tahun. Kenakalan remaja sering ditemui dalam satu lingkungan tempat tinggal seperti kekerasan yang terjadi pada anak-anak, pada akhirnya terjadi tindakan-tindakan keji dan brutal yang memperlihatkan rendahnya jiwa kemanusiaan yang sengaja dilakukan tanpa rasa bersalah.

Berbagai persoalan/permasalahan yang terjadi dikalangan anak muda, remaja atau anak-anak sekolah sekalipun. Maka dari itu banyak orang tua berpikir untuk memasukkan anak-anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan Islam sebagai alternatif untuk mengambil alih tugas dalam memberikan pendidikan karakter Islami pada anak-anak mereka. Salah satunya yaitu lembaga Islam terpadu, karena di lembaga ini pembentukan karakter dilandaskan langsung dengan al-Qur'an dan al-Hadits sehingga karakter siswa tersebut berkarakter Islami sebagai mana yang diharapkan oleh para orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menyelesaikan masalah melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “ *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa Smpit Qurrata A’yun Batusangkar*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan Karakter Siswa Di SMPIT Qurrata A’yun”.

## **C. Sub Fokus**

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat diuraikan beberapa sub fokus sebagai berikut:

1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMPIT Qurrata A’yun Batusangkar
2. Implementasi program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A’yun Batusangkar
3. Sinergisitas guru bimbingan dan konseling dengan pihak lain dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A’yun Batusangkar

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas dapat diuraikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMPIT Qurrata A’yun Batusangkar?
2. Bagaimana implementasi program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A’yun Batusangkar?
3. Apa saja sinergisitas guru bimbingan dan konseling dengan pihak lain dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A’yun Batusangkar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A'yun

1. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar
2. Untuk mengetahui implementasi program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A'yun
3. Untuk mengetahui sinergisitas guru bimbingan dan konseling dengan pihak lain dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A'yun

### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka manfaat dan luaran dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan menjadi masukan berbagai pihak-pihak terkait diantaranya :

##### **a. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak sekolah untuk lebih mengetahui bahwasanya upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa itu sangat penting.

##### **b. Bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat saling berkerjasama di segala aktifitasnya dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari khususnya kegiatan untuk mendukung pengembangan karakter siswa.

##### **c. Bagi peneliti**

Peneliti lebih memahami tentang manfaat dan pentingnya mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa.

## 2. Luaran Penelitian

Adapun luaran dari penelitian yang penulis lakukan adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

## G. Defenisi Operaional

### 1. Karakter

Thomas Lickona mengartikan karakter secara istilah: “*A reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way.*” Lickona juga menyampaikan, “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia menurut Thomas Lickona adalah pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Hal ini bisa diartikan juga bahwasanya karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitides*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*) Dalmeri ( 2020: 271-272).

Penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan karakter adalah suatu perbuatan yang baik lagi terpuji, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikikan dan merenung terlebih dahulu. Karakter yang baik atau mulia tentunya tidaklah bertentangan dengan kaidah agama, adat dan hukum yang diterima oleh masyarakat yang mana karakter ini bisa terwujud dalam bentuk tanggungjawab atas semua yang dikatakan sesuai dengan apa yang dilakukan. Karakter baik dapat diwujudkan sejak dini dari diri seseorang yaitunya didikan dari orang tua dan juga lingkungan sekitarnya, termasuk guru-guru, baik guru agama maupun guru bimbingan dan konseling.

### 2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud Ali (2020: 5). Guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang membantu klien (konselor) dalam proses



konseling. Segala pihak yang memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan jika konselor dikatakan sebagai tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien Fadillah (2019: 19).

Upaya guru bimbingan dan konseling adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang yang profesional yang paham tentang dasar dan teknik konseling (konselor) yang akan membantu klien/konseli dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan upaya guru bimbingan dan konseling adalah usaha yang dilakukan oleh guru Bk dalam membantu siswa, memberikan nasehat, memfasilitasi siswa, serta sebagai konsultan yang mendampingi siswa sampai siswa dapat menyelesaikan dan mengatasi masalah yang dihadapi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengembangan Karakter**

###### **a. Pengertian Karakter**

Thomas Lickona mengartikan karakter secara istilah: “A *reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way.*” Lickona juga menyampaikan, “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia menurut Thomas Lickona adalah pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Hal ini bisa diartikan juga bahwasanya karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills) Dalmeri (2020: 271-272).

Pada tahun 1990-an Thomas Lickona mengemparkan dunia Barat dengan pernyaannya tentang pentingnya pendidikan karakter, bahkan Lickona juga dikatakan sebagai tokoh karakter karena Lickona pernah mengeluarkan pendapatnya dalam buku yang berjudul *The Return Of Character Education* dan *Educating for karakter : How our School Can Teach Respect and Responsibility*. Menurut Lickona (2021: 12) pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.

Pengembangan karakter diartikan sebagai *The deliberate us of all dimension of school life to foster optimal character development*, yang artinya usaha dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Frye dalam Adelia Fitri

(2020: 12) menjelaskan tentang pengembangan karakter sebagai suatu pergerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama.

Secara khusus, karakter merupakan nilai-nilai yang khas baik, (mengerti nilai kebaikan, mau melakukan kebaikan, nyata kehidupan yang baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang ada dalam dirinya dan terwujud dalam perilakunya. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati Setiawati (2017: 348).

Karakter secara psikologi disebut dengan suatu sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Ditinjau dari beberapa pengertian ternyata karakter dan akhlak tidak terlalu memiliki suatu perbedaan yang signifikan. Kedua hal ini diartikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan istilah lain keduanya dapat disebut suatu kebiasaan.

Pendidikan harus mampu mengembangkan karakter dengan baik agar siswa dan para lulusan lembaga pendidikan lainnya dapat menerapkan dan membiasakan nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an, Hadits dan budaya bangsa di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Manullang dalam Mazaki tujuan akhir dari pendidikan sejatinya ialah karakter, sudah semestinya aktivitas pendidikan dimulai dari pengembangan karakter Marzuki (2019).

Rasulullah ﷺ mengeluarkan suatu hadist yang diriwayatkan oleh imam Bukhari yaitunya:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ  
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Rasulullah ﷺ bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi dan Nasrani atau Majusi.”

Hadist di atas dapat penulis simpulkan bahwa karakter baik seseorang itu merupakan suatu fitrah manusia sejak lahir, proses pengembangannya melalui pendidikan agama dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Didikan orang tua yang akan mempengaruhi karakter seseorang tersebut dan ini juga dipengaruhi oleh lingkungan yang baik atau buruk tempat di besarkan.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku, motivasi dan keterampilan. Karakter juga memiliki sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti berkata jujur dan bertanggungjawab Gunawan (2018: 7). Menurut Doni Koesoema (2017: 9), nilai-nilai pendidikan karakter mencakup nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai-nilai kewarganegaraan.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah suatu kualitas dalam diri seorang individu, yang tidak berkembang atau terbentuk dengan sendirinya. Melainkan perkembangan atau terbentuknya melalui faktor bawaan dan tentunya juga berkembang melalui lingkungan sekitarnya.

## **b. Unsur-unsur Pengembangan Karakter**

Pengembangan karakter bukan hanya sekedar memberikan nasehat saja, perintah atau instruksi melainkan lebih dari itu pembentukan karakter memerlukan teladan model, kesabaran, pembiasaan, dan pengurangan. Tentunya hal ini juga memerlukan suatu proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman, pembentukan melalui diri sendiri, nilai-nilai kehidupan, agama dan juga moral.

Menurut Thomas Lickona, kehancuran suatu bangsa dapat diketahui bila memiliki sepuluh ciri-ciri berikut ini:

- a) Kekerasan dan tindakan anarkis
- b) Pencurian
- c) Tindakan curang
- d) Pengabaian terhadap peraturan yang berlaku
- e) Tauran antar siswa
- f) Ketidaktoleransian
- g) Penggunaan bahasa yang tidak baik
- h) Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya
- i) Sikap perusakan diri
- j) Dan penggunaan obat-obatan Lickona (2016: 84)

Adapun unsur yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan karakter adalah pemikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan sebuah pelopor dari segalanya. Dua program ini yang akan membentuk suatu sistem kepercayaan yang akan membentuk pola pikirannya yang dapat mempengaruhi perilaku. Seandainya program yang ditanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilaku yang diinginkan berjalan searah dengan hukum alam, yang akan menghasilkan ketenangan dan kebahagiaan. Begitu juga sebagainya jika perilaku tersebut tidak lagi sesuai dengan prinsip-prinsip hukum keseluruhan, maka perilakunya yang berdampak kerusakan dan akan menghasilkan sebuah penderitaan.

Disadari atau tidak apa yang dikatakan oleh Thomas Lickona saat ini, dapat dengan mudah ditemukan pada masyarakat Indonesia keadaan tersebut menunjukkan pengembangan karakter sangatlah penting ditanam sejak dini mungkin, ditindak lanjuti secara kontiniu dan sistematis dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak membiasakan sejak dini dan terus menerus mau tidak mau maka Negara ini akan menjadi Negara yang tidak berkarakter yang baik.

Menurut Prayitno (2015: 99) pengembangan nilai-nilai karakter cerdas direfleksikan kepada tugas siswa itu sendiri, sebagai berikut:

- a) Mencapai hubungan-hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya antar jenis kelamin yang sama atau berbeda.
- b) Mencapai peranan sosial sebagai pria dan wanita
- c) Menerima kesatuan tubuh sebagaimana adanya dan menggunakannya secara efektif
- d) Mencapai kemerdekaan emosional terhadap orang tua dan dwasa lainnya
- e) Mencapai keadaan dimilikinya jamian untuk kemerdekaan ekonomi
- f) Memilih dan mempersiapkan diri untuk pernikahan dan kehidupan berkeluarga
- g) Mempersiapkan diri untuk pernikahan dan berkeluarga
- h) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang perlu untuk kehidupan sebagai warga Negara.
- i) Mengembangkan hasrat dan mencapai kemampuan bertingkah laku yang dapat dipertimbangkan secara sosial
- j) Menguasai seperangkap nilai dari sistem etika sebagai pedoman

### **c. Strategi Pengembangan Karakter**

Guru BK memiliki peran penting untuk mencerdaskan serta membangun karakter generasi bangsa di sekolah. Guru BK juga menjadi orang tua, teman, penasehat serta pendengar yang baik bagi siswa di sekolah. Sebagai sosok berpendidikan, guru bukan hanya memberikan pengetahuan akademik saja pada siswa, melainkan mendidik siswa menjadi manusia yang baik, bijak dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Penanaman nilai-nilai pengembangan karakter di sekolah, diperlukan dukungan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk melihat perkembangan. Antara pihak sekolah serta orang tua harus saling bekerja sama, ketika siswa di sekolah maka tanggung jawab orang tua akan jatuh kepada pihak sekolah, dan ketika anak berada di rumah maka orang tua harus ikut memantau perilaku-perilaku serta kegiatan anak selama di rumah. Hal ini semua butuh strategi dalam pengembangan karakter agar semuanya berjalan seperti yang diinginkan.

Strategi pengembangan karakter dijelaskan oleh Lickona (2013: 5) menjadi 3 bagian, yaitu : “*moral knowing, moral feeling dan moral action*”. Strategi dalam pengembangan karakter menurut Maragustom (2016: 16) yaitu dengan keteladanan dan ketaubatan.

- 1) *Moral acting* dengan cara Habitulasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik. Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan 5 tahapan, yaitunya: berpikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, dan pembiasaan.
- 2) *Moral knowing* mengajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik. Sebelum anak melakukan pembiasaan baik, maka hendaknya anak diberikan pemahaman terlebih dahulu, sehingga anak dapat mengetahui mana baik-buruk dan konsekuensinya apa yang didupatkannya nanti.
- 3) *Moral feeling and loving*, merasakan dan mencintai yang baik. Kedua moral ini lahir dari pola pikir (*mindset*) individu. Pola pikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan tentu akan mengantarkan individu terhadap kehidupan yang bahagia.
- 4) *Moral modelling* (keteladanan). Kata model secara sederhana adalah teladan. Model adalah seseorang yang memberikan keteladanan dan perilaku yang bisa diikuti oleh orang lain, karena seorang individu lebih cenderung mencontoh.
- 5) *Pertaubatan* secara bahasa artinya kembali, sedangkan secara istilah yaitu kembali kepada jalan yang benar setelah melakukan kesalahan dengan menyesalinya dan berjanji tidak mengulangnya kembali serta bertekad untuk berbuat kebaikan di masa yang akan datang (QS. Al-Baqarah : 222).

Strategi pengembangan karakter berkaitan erat dengan pembiasaan dan pembudayaan, pengetahuan, merasakan dan mencintai, keteladanan dan peraubatan. Strategi dalam pengembangan karakter akan menentukan pengembangann karakter berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

#### **d. Pentingnya Pengembangan Karakter**

Disentralisasi dan otonomi daerah merupakan tantangan terbesar bagi Indonesia saat sekarang ini. Tantangan ini terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) saat sekarang ini, terutama karakter bangsa. Karakter bangsa adalah aspek penting dari SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Pembentukan karakter bangsa hendaknya dilakukan secara terus menerus dan sistematis yang harus melibatkan *knowledge, feeling, loving dan action*. Penguatan pendidikan karakter terdapat dalam Permendikbud no 20 tahun 2018:

“Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, oleh pikiran, dan oleh raga dengan perlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”. Permendikbud no 20 tahun (2018: 27)

Pengembangan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada tercapainya pengembangan karakter dan akhlak peserta didik secara terpadu, utuh, dan seimbang Iswantiningtyas (2018: 200).

Dalam hadits yang ditulis oleh Asmaun Sahla & Annga Teguh (2020: 7) Prasestyo dalam bukunya tentang Pendidikan Karakter, Rasulullah ﷺ bersabda bahwa : *“Barang siapa menghendaki keberhasilan untuk dunia maka haruslah memiliki ilmunya, dan barangsiapa menghendaki keberhasilan untuk akhirat*



*maka ia harus memiliki ilmunya juga; dan barangsiapa menghendaki keduanya maka ia menguasai ilmu itu pula.”* (HR Imam Ahmad)

**e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa**

Siswa memiliki memiliki karakter yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, maka inilah yang dinamakan dengan setiap siswa itu terlahir dengan unik, berada di lingkungan yang tidak sama, di didik oleh orang yang berbeda-beda, sehingga muncullah karakter yang berbeda-beda pula. Faktor yang mempengaruhi karakter siswa itu dibagi menjadi dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang biasa dirasakan dan dialami langsung oleh diri sendiri Gunawan (2018: 4). Menurut Muqowim dalam Dianna Ratnawati faktor internal adalah faktor pendukung atau penghambat yang berasal dari dalam individu Dianna Ratnawati (2015: 15). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang melekat pada diri seseorang. Faktor-faktor internal sebagai berikut:

a) *Insting* dan Naluri

*Insting* merupakan suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir terlebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak di dahului latihan perbuatan itu. Naluri tabiat yang dibawa sejak lahir yaitu suatu pembawaan yang asli.

b) Adat atau Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berkesinambungan.

c) Suara Batin atau Suara Hati

Suara batin adalah suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan.

d) Kehendak atau Kemauan

Kehendak adalah segala ide dan segala yang dimaksud yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh untuk berperilaku.

e) Keturunan

Keturunan adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia secara jasmani maupun rohani Gunawan (2018: 5).

2) Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* merupakan faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu Gunawan (2018: 5). Muqowim dalam Dianna Ratnawati faktor *eksternal* merupakan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar Dianna Ratnawati (2015: 16). Disimpulkan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu atau faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sebagai berikut:

a) Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh kepada karakter siswa baik buruknya siswa dilihat dari pendidikan yang sedang ia jalani.

b) Lingkungan

Lingkungan sebagai ruang lingkup pergaulan manusia yang saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku baik itu bersifat kebendaan maupun bersifat kerohanian Gunawan (2012: 16).

Begitu banyak faktor yang memengaruhi perkembangan karakter siswa mulai dari faktor internal: insting dan naluri, adat atau kebiasaan, suara batin atau suara hati, kehendak atau kemauan dan keturunan. Faktor eksternal: pendidikan dan lingkungan.

## **2. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling**

### **a. Pengertian Upaya Guru Bimbingan dan Konseling**

#### **1) Pengertian Upaya**

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga diartikan sebagai usaha, akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Depdikdub (2019: 36).

Upaya adalah suatu usaha sadar untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, di dalam upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta perkembangan sarana pendidikan Lasvia (2021: 31-34).

Jadi, usaha adalah suatu usaha sadar yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan dalam pembaharuan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya.

#### **2) Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan diartikan sebagai “proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu menjadi pribadi yang mandiri”. Dewa Ketut (2018: 17). Pelayanan bimbingan dan konseling dilihat bahwa pandangan setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang secara

optimal. Perkembangan optimal tersebut bukan hanya sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat, aktif, produktif dan bertanggung jawab tentunya pada setiap dinamika kehidupan yang dilaluinya.

Setiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya mulai dari kecerdasan, minat, bakat, kecenderungan pribadi, kondisi fisik dan tentunya latar belakang keluarga serta kemampuan dan kemauan belajar masing-masing. Perbedaan inilah yang menentukan kondisi diri dan juga masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut yang memerlukan bantuan.

Konseling berasal dari bahasa latin, yakni *“consilium”* yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima”. Bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *“sellan”* yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.

Secara istilah konseling diartikan oleh para pakar, yang mana diantaranya Jones yang dikutip oleh Prayitno & Emran Amti (2017: 9) menjelaskan konseling sebagai: kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, di mana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien, konselor harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri.

Menurut Lewis, konseling adalah suatu proses di mana seorang yang bermasalah (klien) dibantu supaya dapat merasa dan bertindak laku secara memuaskan dirinya melalui interaksi

dengan seorang yang tidak terlihat (konselor) yang akan memberikan informasi-informasi dan reaksi-reaksi yang akan merangsang klien untuk menghasilkan tingkah laku yang bisa mengurus dirinya dan lingkungannya dengan cara yang lebih berkesan” Lewis (2018: 31-34).

Bimbingan dan konseling menurut Islam adalah kegiatan yang membantu manusia untuk menjadi insan kamil (manusia sempurna) baik dalam pandangan Allah maupun manusia lainnya. Hal ini tidak terlepas dari tugasnya para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai figure konselor yang dapat mampuni dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia keluar dari tipu daya syaiton, Purbatua Manurung (2016: 56). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menyatakan:

*“Layanan bimbingan dan konseling kegiatan guru pembimbing atau konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi”.*

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah salah satu upaya profesional bertanggung jawab membantu siswa serta membina kondisi sebagaimana yang diharapkan dalam mengatasi masalah setiap siswa tersebut. Menurut Husairi beliau mengatakan bahwa misi bimbingan dan konseling di sekolah ialah:

*Misi bimbingan konseling mengacu kepada kehidupan manusia yang membahagiakan, membantu individu untuk hidup mandiri, berkembang dan berbahagia, baik sebagai makhluk individu, sosial, maupun sebagai makhluk ciptaan Tuhan.* Husairi (2018)

Jadi, bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional yang disebut dengan konseli atau orang yang membutuhkan bantuan oleh seorang konselor atau orang yang memberikan bantuan agar orang tersebut dapat menjalani hidupnya secara efektif dan juga menjadi pribadi mandiri.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Tujuan bimbingan dan konseling yang sangat mendasar yaitu membantu siswa (konseli) mengasah kemampuan yang dimiliki agar berkembang, membantu orang tua dalam mengawasi anaknya saat berada di sekolah. Namun secara ringkas, menurut Kartadinata menyebutkan tujuan dari bimbingan dan konseling yang esensial adalah mampu memandirikan siswa, dengan maksud agar siswa mampu mengentaskan permasalahan sendiri dengan keputusan-keputusan yang dipilihnya.

Fungsi bimbingan dan konseling secara tegas dijelaskan oleh Toharin dalam Jurnal Al-Muizzah (2018: 72), sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu menolong siswa agar mampu memahami keberadaan pribadi (potensi) dan sosialnya.
- 2) Fungsi fasilitasi, konselor bertugas sebagai fasilitator dalam membantu siswa menggapai dari perkembangan diri secara maksimal.
- 3) Fungsi penyesuaian, konselor memberikan bantuan kepada siswa supaya dapat bersosial baik dengan lingkungan sekitar.
- 4) Fungsi penyaluran, konselor membantu konseli menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki sesuai dengan karier yang akan dipilih.
- 5) Fungsi adaptasi, konselor membantu aparatur sekolah baik kepala sekolah, guru dan para staf dalam menyesuaikan program yang ada di sekolah sesuai latar belakang dari siswa.

- 6) Fungsi preventif, berkaitan dengan salah satu tugas dan tanggung jawab konselor dalam mencegah beberapa masalah yang mungkin terjadi.
- 7) Fungsi perbaikan, konselor membantu konseli dalam memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak.
- 8) Fungsi penyembuhan, konselor memiliki fungsi dalam bimbingan dan konseling sebagai penyembuhan (kuratif).
- 9) Fungsi pemeliharaan, konselor berupaya menjaga situasi yang sudah terbentuk agar dipertahankan siswa supaya tetap kondusif.
- 10) Fungsi pengembangan, salah satu fungsi yang bersifat produktif, sebagaimana upaya konselor dalam mengembangkan karakter siswa yang mendukung dalam menyediakan fasilitas perkembangan siswa.

Fungsi bimbingan dan konseling sangat mempengaruhi hasil dari proses bimbingan dan konseling. Fungsi bimbingan dan konseling ini menggambarkan begitu pentingnya ada guru bimbingan dan konseling terutama di sekolah dalam mengatasi permasalahan siswa serta mengembangkan potensi siswa.

### **c. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling**

Selama melaksanakan tugas bimbingan dan konseling di sekolah, guru bimbingan dan konseling dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi, diperlukan adanya kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang terorganisasi, tersusun dan memiliki arah tujuan. Adapun kegiatan layanan bimbingan dan konseling menurut Prayitno & Emran Amti (2018: 255-307) terdiri dari:

#### **1) Layanan Orientasi**

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dikoordinir oleh guru bimbingan dan konseling yang dibantu

semua guru atau wali kelas dalam mengorientasikan (membantu, mengarahkan, mengadaptasikan) siswa untuk memahami lingkungan baru.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang dimungkinkan untuk siswa dalam mendapatkan dan menangkap berbagai informasi yang digunakan sebagai acuan mempertimbangkan dan mengambil keputusan sesuai kebutuhan.

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang dimungkinkan konseli menerima penempatan dan penyaluran cocok akan minat, bakat dan potensi dalam diri.

4) Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri terutama berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar dengan baik, materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5) Layanan Konseling Individual

Koseling individual yaitu bantuan yang diberikan konselor kepada konseli dalam mengembangkan potensi diri, mampu menyelesaikan masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang diberikan konselor kepada sekelompok siswa dalam memecahkan masalah secara bersama-sama yang telah menghambat perkembangan siswa.



#### 7) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan yang diberikan konselor kepada konseli dalam memahami hal tertentu, yang berkaitan dengan karir, minat, bakat dan potensi diri. Layanan ini merupakan lanjutan dari layanan penempatan dan penyaluran.

#### 8) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan konseli dalam mengkonsultasikan masalah-masalah yang dihadapi konseli.

#### 9) Layanan Mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang diberikan konselor sebagai mediator atau penengah kepada konseli dan pihak lain yang mengalami permasalahan atau perselisihan agar segera terentaskan.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling mempunyai 9 layanan: orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling individual, bimbingan kelompok, penguasaan konten, konsultasi dan mediasi. Layanan ini yang akan digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa sesuai dengan layanan yang dibutuhkan.

### **d. Bidang-bidang Bimbingan dan Konseling**

Layanan bimbingan dan konseling penempatan pola 17 plus peserta didik dalam Abiyu (2021: 86-87) memiliki empat bidang layanan, yaitu:

#### 1) Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi adalah bimbingan yang dilakukan konselor kepada siswa dalam memahami karakter diri baik dalam penggalan potensi maupun mengatasi permasalahan diri, sehingga konseli dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Bimbingan pribadi ditujukan agar konseli memiliki rasa percaya diri, sikap tanggung jawab, bersemangat dan bisa membuat keputusan dengan kebijakan.

## 2) Bimbingan Sosial

Bimbingan Sosial adalah bimbingan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam upaya memfasilitasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial juga dalam pemecahan masalah sosial yang dihadapi siswa.

## 3) Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik adalah suatu kegiatan yang membantu siswa mengatasi permasalahan dibidang akademik baik dalam hal masalah belajar ataupun materi diberikan konselor terhadap konseli untuk memfasilitasi konseli dalam mengembangkan keterampilan belajarnya serta membantu memecahkan masalah-masalah akademik yang sedang dialami. Bimbingan akademik ini biasanya meliputi pencapaian sikap, pengetahuan, dan wawasan dari proses belajar yang dilakukan di sekolah.

## 4) Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan proses bantuan yang diberikan konselor kepada konseli dalam melakukan perencanaan, pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi. Bimbingan karir meliputi pencapaian dari sikap dan pengetahuannya dalam mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan konseli.

Ada 4 bidang bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan akademik dan bimbingan karir. Bidang bimbingan dan konseling diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pengembangan karakter.

**e. Implementasi Pengembangan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah**

Penerapan pengembangan karakter merupakan pengembangan yang tidak akan terlepas dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah salah satu layanan yang dapat memberikan perubahan pada pengembangan dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, religius, sosial, dan juga karir dari siswa itu sendiri.

Implementasi program layanan bimbingan dan konseling bersifat menyeluruh artinya implementasi layanan bimbingan dan konseling tersebut diberikan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali dan diharapkan siswa dapat memahami serta memaknai arti pentingnya implementasi program layanan bimbingan dan konseling. Arti bimbingan dan konseling pada prinsipnya bertujuan membentuk pribadi siswa serta mengembangkan siswa agar dapat menemukan jati diri mengenai masalah yang sedang dihadapinya. Namun, kenyataannya masih banyak sekolah yang implementasi program bimbingan dan konselingsnya tidak efektif dan efisien, kurangnya perhatian terhadap program layanan bimbingan dan konseling.

Siswa pada umumnya terutama di sekolah menengah itu sangat membutuhkan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di sekolah termasuk bidang khusus dalam implementasi keseluruhan pendidikan sekolah, yaitu memberikan pelayanan yang ditangani langsung oleh orang yang sudah ahli dalam bidangnya, contohnya guru bimbingan dan konseling di sekolah.

“Implementasi program layanan bimbingan dan konseling mempunyai ciri khas yang terletak pada pemberian bantuan mental/psikologis kepada siswa selama masa perkembangannya. Implementasi program layanan bimbingan dan konseling mempunyai tujuan agar seluruh siswa berkembang sejauh mungkin dari pengalamannya di

sekolah, mengingat ciri pribadinya di sekolah dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat” Kompri (2015: 16).

Implementasi pengembangan karakter melalui pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang ada pada siswa. Karena dalam pelayanan bimbingan dan konseling sudah mencakup empat bidang layanan penting, yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir. Pengembangan karakter akan jauh lebih baik ketika ini dikembangkan dengan baik, melalui perancangan yang baik yang bergantung pada prinsip-prinsip berbasis penelitian dan kerangka konseptual bermakna, tentunya ketika semua ini akurat dan signifikan dikembangkan.

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah agar konseli/siswa dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa depan, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi serta pengembangan karakter secara maksimal.

Adapun yang akan diajarkan oleh guru bimbingan dan konseling berkaitan dengan strategi pengembangan karakter adalah, sebagai berikut:

- 1) Keimanan, adalah hal yang sangat mempengaruhi perilaku siswa, dengan keimanan diharapkan siswa dapat membina dirinya menjadi manusia yang berbudi luhur.
- 2) Ketakwaan, sebaiknya ditanamkan sejak dini kepada siswa sejak ia masuk sekolah melalui berbagai kegiatan, karena pada dasarnya kualitas manusia ditentukan oleh seberapa ketakwaannya.
- 3) Kejujuran, kemandirian dan tanggungjawab merupakan aspek yang perlu diwujudkan dan ditumbuh kembangkan sehingga menjadi bagian dalam kehidupan.
- 4) Keteladanan merupakan salah satu kunci dalam upaya dan proses pengembangan karakter siswa

- 5) Suasana demokratis adalah siswa belajar menghargai hak-hak orang lain dalam menyampaikan pendapat, saran, ber-ekspresi serta berkreasi.
- 6) Kepedulian hendaknya menjadi pembiasaan diri terhadap lingkungan sekitar
- 7) Keterbukaan merupakan hal pondasi dalam suatu hal, termasuk dalam pengolahan uang
- 8) Kebersamaan diarahkan menjalin silaturahmi antara warga sekolah yang membentuk suatu tali persaudaraan Yani (2017: 98).

Strategi guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, kejujuran, keteladanan, suasana demokratis, kepedulian, keterbukaan dan kebersamaan. Strategi yang digunakan sesuai dengan ketentuan dan kaidah dalam Islam.

#### **f. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter**

Seorang konselor/guru bimbingan dan konseling harus memahami langkah-langkah memilih, menyampaikan, dan memfasilitasi program pengembangan karakter. Hamdani & Afifuddin dalam jurnal Solkhanuddin menjelaskan peran guru bimbingan dan konseling:

- 1) Guru BK harus memahami perbedaan individual peserta didik
- 2) Guru BK perlu melakukan identifikasi atas kekuatan dan kekurangan atau kelebihan atau kelemahan peserta didik
- 3) Guru BK mencoba mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman dan permasalahan yang perlu diatasi
- 4) Guru bekerja sama dengan orang tua untuk mendapatkan hasil yang maksimal
- 5) Menyiapkan materi, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- 6) Mengevaluasi dari yang sudah dilakukan sebelumnya
- 7) Umpan balik dari keberhasilan perubahan yang dilakukan, peran guru BK adalah melaksanakan semua layanan bimbingan dan konseling dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan, baik untuk

menyelesaikan masalah ataupun pengembangan kemampuan terdapat dirinya Solkhanuddin (2020: 25)

Peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa ini sangat penting. Guru bimbingan dan konseling memahami perbedaan antara individu siswa, guru bimbingan dan konseling mempunyai strategi dan bekerja sama dengan orang tua siswa serta mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan.

#### **g. Manfaat Pengembangan Karakter Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling atau konselor bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran yang bermanfaat dalam pengembangan karakter melalui kegiatan layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Menurut Prayitno, dkk dalam Meidy dkk yang menjelaskan:

- a) Agar siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan masalahnya
- b) Agar siswa lebih bisa menerapkan sopan santun yang baik dikalangan masyarakat
- c) Agar siswa bisa menghargai setiap proses belajar yang mereka alami baik di sekolah maupun di rumah
- d) Agar siswa lebih bisa memahami dirinya dengan baik  
Meidy (2020: 600)

Menurut (Lickona, 2013: 5), ada 7 (tujuh) alasan kenapa pengembangan karakter dilakukan sejak kecil:

- a) Merupakan cara paling afektif agar siswa memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya.
- b) Pendidikan ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa
- c) Membantu siswa berani untuk tampil
- d) Membantu agar anak mampu menghargai dan menghormati orang lain

- e) Upaya dalam mengatasi akar masalah moral-sosial, seperti ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, dan etos kerja rendah
- f) Cara yang paling efektif sebelum memasuki dunia kerja
- g) Cara untuk mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja suatu peradaban.

Fungsi pengembangan karakter siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah, sebagai berikut:

- a) Pengembangan karakter berfungsi untuk pengembangan potensi siswa agar berperilaku lebih baik lagi. Pengembangan potensi yang baik maksudnya siswa sudah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter siswa.
- b) Perbaikan berfungsi untuk tanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa yang baik dan bermatabat.
- c) Penyaringan berfungsi untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan budaya dan karakter bangsa yang ada.

Manfaat pengembangan karakter siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dapat disimpulkan, bahwasanya pengembangan karakter merupakan cara yang efektif dalam mengatasi permasalahan siswa, baik itu dalam mengali potensi siswa maupu mengembangkan potensi yang sudah ada sesuai dengan budaya dan karakter yang baik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengungkap keterkaitan antara penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan yang peneliti gunakan sebagai panduan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Sariani 2019 yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MTSN 4 Banda Aceh” mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi

Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 1440/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh. Salah satu permasalahan yang terjadi di MTsN 4 Banda Aceh adalah masih kurangnya kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah, maka diperlukan peraturan yang ketat oleh lembaga pendidikan sekolah MTsN Banda Aceh, serta meningkatkan profesional guru BK, agar dapat meningkatkan motivasi siswa baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun dalam mengikuti peraturan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin dalam peraturan sekolah di MTsN 4 Banda Aceh telah mencapai hasil yang memuaskan.

Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa. Perbedaannya yaitu kalau deskripsi Sariani membahas tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa, terkhusus pada upaya guru bimbingan dan konseling dan tempat penelitiannya berbeda .

2. Penelitian Hidayati Kamila Arif Hasibuan. 2018. Tentang “ Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa di Mas Laboratorium IKIP Al-Wasliyah Medan. Permasalahan yang terjadi di sini kurangnya kemandirian siswa dalam belajar di Mas Laboratorium IKIP Al-Wasliyah Medan, sehingga di minta kepada guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan profesionalnya dalam pemberian layanan, terutama layanan bimbingan belajar siswa serta keikutsertaan para orang tua dalam membantu siswa agar mandiri dalam belajar. Hasil temuan menunjukkan bahwa: kemandirian siswa dalam belajar masih tergolong belum tinggi atau belum baik, upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling



adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, sedangkan faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar adalah faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Hidayati Kamila Arif Hasibuan adalah penelitian Hidayati Kamila Arif Hasibuan membahas tentang Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa di Mas Laboratorium IKIP Al-Wasliyah Medan, sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMPIT Qurrata A'yun. tempat penelitian juga berbeda.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan dilakukan tidak mengacu kepada statistik atau kuantitatif, namun penelitian ini membahas tentang kehidupan seseorang, cerita perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik Salim (2012 : 37).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 97) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti `dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

“Tujuan dari deskriptif kualitatif adalah memberikan gambaran implementasi penyusunan anggaran berbasis kinerja di Depnakertrans secara sistematis dan analisis tentang kondisi ideal penyusunan anggaran berbasis kinerja, dibandingkan dengan kondisi nyata di lapangan, dan gambaran tentang faktor pendorong dan penghambat implementasi penyusunan anggaran berbasis kinerja dalam kaitannya dengan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program dan kegiatan Mahmudi” (2019: 13).

Peneliti melakukan penelitian di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMPIT Qurrata A'yun, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar, Jalan Sawah Parik Jorong Balai Diateh, Sungayang, Kec. Sungayang, Kab. Tanah Datar Prov. Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu Desember 2021– Juli 2022.

### **C. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah Arikunto (2019: 19). Menurut Indrawan (2018: 76) instrumen penelitian adalah alat pengukur yang merupakan faktor penting dalam menghimpun data yang diharapkan dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2019: 46) “peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan”. Pernyataan ini penulis simpulkan sebagai peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan human instrument yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sampel atau informasi sebagai sumber data yang didapat, menafsirkan dan membuat sebuah kesimpulan atas temuannya.

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan”. Penelitian kualitatif merupakan human

instrument yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sampel atau informasi sebagai sumber data yang didapat, menafsirkan dan membuat sebuah kesimpulan atas temuannya Sugiyono (2016: 39).

Hal ini sama dengan instrument penelitian adalah peneliti sendiri yang menjadi instrument kunci atau utama yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh dalam mendapatkan data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data adalah tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian. Sugiyono (2018: 14). Sumber data dapat digunakan untuk menggali informasi atau mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, pembina asrama dan 4 orang siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penelitian kepada sumbernya tanpa adanya perantara. Sumber data primer di sini adalah 1 orang guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, pembina asrama serta 4 orang siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah terdokumentasi yang ada hubungannya dengan pembahasan judul skripsi. Data sekunder adalah gambaran umum mengenai SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar serta data-data tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan menggunakan 3 cara yaitu:

### **1. Observasi**

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yaitu pengamatan dilakukan dengan tidak mengambil bagian terhadap aktivitas yang diamati tetapi peneliti hanya cukup melihat atau memperhatikan saja kegiatan pengembangan karakter di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Metode pengumpulan data ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter siswa.

Selain itu, metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati keadaan lokasi yang dijadikan obyek penelitian yakni SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar, dan untuk mengetahui kondisi atau keadaan, seperti: letak geografis, sarana dan prasarana, fasilitas kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

### **2. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2019: 47) membagi wawancara menjadi dua macam, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian kali ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, yang mana artinya sebelum mengadakan wawancara terlebih dahulu peneliti menyediakan pertanyaan untuk disajikan sedangkan pihak responden menjawabnya tidak langsung. Cara ini digunakan untuk pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung dengan responden yang dipilih secara acak, yaitu 1 orang guru bimbingan dan konseling dan 4 orang siswa. Tujuan wawancara langsung ini untuk memperoleh data mengenai gambaran dan proses pengembangan karakter siswa oleh guru bimbingan dan konseling dan kesan serta pendapat siswa mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dalam upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang terjadi sebelumnya. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan biasanya berbentuk seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Adapun dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sejenisnya. Sedangkan yang penulis jelaskan dalam penelitian ini dokumennya seperti RPL, profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan usaha guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data penulis lakukan dengan cara menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk keterangan dan penjelasan-penjelasan yang penulis dapatkan selama melakukan wawancara berdasarkan kualitas pesan yang diperoleh dilapangan tentunya. Kesimpulan penulis ambil menggunakan analisis induktif, yang mana artinya suatu proses analisa data yang bertitik tolak dari hal-hal khusus, kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, mengatakan analisis induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik kesimpulan yang mempunyai sifat umum. Dengan metode analisis data tersebut, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjawab permasalahan yang berkaitan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:56) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya memilih hal-hal yang pokok dari data, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Cocclusion Drawing (Verification)*

Setelah data direduksi dan didisplay maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah dan rumusan masalah,

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Berdasarkan kutipan di atas langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah:

- a. Langkah pertama, adalah peneliti mencari data melalui observasi lapangan terhadap upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa, kemudian mewawancarai guru bimbingan dan konseling serta siswa, dan kemudian mencari dokumen yang berkaitan.
- b. Langkah kedua, adalah membaca, memilih serta memilah-milah hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan terkait dengan yang akan peneliti teliti, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.
- c. Langkah ketiga, adalah menginterpretasikan secara faktual data yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- d. Sesuai hal-hal yang telah dilakukan di atas langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah mengambil kesimpulan sesuai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

## **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di sekolah SMPIT Qurrata A'yun ini penulis mengecek atau memeriksanya menggunakan teknik triangulasi menurut Patton dalam Sutopo, (2018: 18) yang menjelaskan tentang teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Jenis-jenis triangulasi data, sebagai berikut:

1. Triangulasi Data



Triangulasi data diartikan juga sebagai triangulasi sumber, yang mana artinya dalam penelitian dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari guru bimbingan dan konseling atau guru Bk sebagai *key informan* dengan data yang diperoleh dari beberapa *informan* lainnya yaitu: siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode ini artinya metode pengecekan data yang telah didapatkan ketika wawancara bersama dengan *informan*, melalui observasi dan studi dokumentasi. Seandainya data yang di dapatkan sama maka bisa diambil suatu kesimpulan, begitu juga sebaliknya seandainya triangulasi data yang didapatkan berbeda maka dipastikan kembali kebenaran data tersebut kepada *informan*. Teknik triangulasi metode digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah suatu yang sangat berpengaruh dalam kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa. Berdasarkan sub focus penelitian 3 hal yang menjadi temuan, sebagai berikut:

- a. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar
- b. Implementasi program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar
- c. Sinergisitas guru bimbingan dan konseling dengan pihak lain dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar

#### **1. Profil Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar)**

**Gambar. 4.1 Gedung Sekolah**



**Tabel. 4.1 Profil Sekolah**

1.	Nama Sekolah	:	Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata A'yun Kab. Tanah Datar
2.	NPSN	:	699 76704
3.	Tahun Berdiri	:	2016
4.	Kode Pos	:	27294
5.	Visi Sekolah	:	Unggul dalam Membina Generasi Qur'ani
	Misi Sekolah		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan <i>excellent service</i> dalam penyelenggaraan pendidikan.</li> <li>2. Menyelenggarakan pendidikan yang ditopang oleh SDM Profesional.</li> <li>3. Menyelenggarakan pembelajaran yang Qur'ani, modern, berbasis <i>living value</i>.</li> <li>4. Menyiapkan kader ulama, cendikiawan, entrepreneur dan pemimpin yang berakhlak mulia.</li> </ol>
6.	Nama Kepala Sekolah	:	Hayatul Akmal, S.Pd.I
7.	Jumlah Siswa	:	Laki-laki 75 orang
			Perempuan 78 orang
8.	Jumlah guru	:	GTY (Guru Tetap Yayasan) Laki-laki (4 orang), Perempuan (11 orang)
			GTT (Guru Tidak Tetap) Laki-laki ( 1 orang), Perempuan (3 orang)
9.	Jumlah Pegawai	:	Laki-laki (6 orang), Perempuan (8 orang)
10.	Status Tanah	:	Sewa
11.	Luas Tanah	:	$\pm 3400 \text{ m}^2$

12.	Luas Bangunan	:	$\pm 1695 \text{ m}^2$
13.	Tahun Beroperasi	:	2016
14.	Jarak Lokasi dari	:	a. Pusat Kecamatan : $\pm 1 \text{ km}$
			b. Pusat Kabupaten : $\pm 4 \text{ km}$
			c. Pusat Propinsi : $\pm 98 \text{ km}$
15.	Letak Geografis	:	
	a. Dataran	:	Rendah
	b. Wilayah	:	Perbatasan Kota
	c. Lingkungan	:	Perdesaan
16.	Sumber Dana	:	a. Orang Tua Siswa
			b. Donatur
17.	Tenaga Pengajar	:	a. GTY (Guru Tetap Yayasan)
			b. GTT (Guru Tidak Tetap)
18.	Organisasi Siswa	:	OSIS, PRAMUKA
19.	Bank	:	BSM dan Bank Nagari Syari'ah
20.	Nomor Rekening	:	7075645966 (BSM) 0300 0210 26156 5 (Bank Nagari)

Dilihat dari data di atas, pengembangan karakter siswa sejalan dengan visi dan misi sekolah, yang mana visinya “Unggul dalam membina generasi Qur’ani”. Pengembangan karakter siswa harus berpijakan kepada Al-Qur’an dan Hadits, karena ini merupakan pedoman bagi umat manusia yang menjadi batu pijakan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, terutama di zaman teknologi yang semakin canggih ini. Teknologi yang semakin canggih maka, pengembangan karakter juga harus mengikuti kecanggihan tersebut tanpa harus berbelok dari ketetapan al-Qur’an dan Hadits. Misi sekolah memberikan *excellent service* dalam penyelenggaraan pendidikan, menciptakan generasi/SDM yang profesional dan profesinya terutama dalam menyiapkan kader ulama, cendekiawan, *entrepreneur*, dan tentunya menciptakan pemimpin yang berakhlak mulia. Menciptakan ini semuanya SMPIT mengikuti sistem *boarding school*.

Salah satu lembaga pendidikan adalah Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam Wihdatul Ummah SMPIT Qurrata A’yun Batusangkar, yang berdiri pada 10 Muharam 1413 H atau bertepatan dengan 11 Juli 1992. Yayasan ini didirikan oleh 3 orang yaitu H. Muslim Muhammad Yatim, Lc merupakan alumni Timur Tengah, Nasrullah yang pada saat itu berstatus sebagai Mahasiswa Universitas Andalas (UNAND) Fakultas Kedokteran dan Alamsudin yang pada saat itu sebagai Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang Fakultas Syari’ah Jurusan Mu’amalah Jinayah.

Awal kegiatan yayasan ini bergerak dalam pendidikan non formal berupa kursus-kursus, diantaranya kursus Bahasa Arab dan Bimbingan Belajar untuk para siswa di sekitar Batusangkar, pada tahun 1996 mulai mendirikan TKIT Qurrata A’yun yang bertempat disidang mesjid Huriyyah Malana Ponco dengan status kontrak. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2003 didirikan TAAM (Taman Asuh Anak Muslim) Qurrata A’yun, satu tahun berikutnya pada tahun 2004 didirikanlah SDIT Qurrata A’yun yang berlokasi dijalan M. Yamin No. 10 Malana Ponco, Nagari Baringin tepatnya gedung TAAM Qurrata A’yun sekarang dengan status kontrak. Tahun 2016 didirikan SMPIT Qurrata A’yun *Boarding School* (sekolah berasrama) yang awalnya berlokasi di Graha Sandeni Lima Kaum dan sekarang pindah ke Sungayang. Pada tahun 2018 didirikan SDIT Qurrata

A'yun 2 Lintau Kecamatan Lintau Buo dan pada tahun 2020 didirikan SDIT Qurrata A'yun 3 Lima Kaum.

*Boarding school* dalam bahasa Inggris terdapat dua kata yaitu *boarding* yang artinya menumpang sedangkan *school* artinya sekolah. Dua kata ini dapat disimpulkan dalam bahasa Indonesia sekolah berasrama. Khalidah (2019:16) memberikan pendapat “Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sebaliknya berasrama yakni tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau komplek”.

Sistem *boarding school* bisa diartikan sebagai salah satu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan para peserta didik tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah. Ikut melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan kurikulum nasional yang di padukan dengan kurikulum khas *boarding school*. Melalui penyelenggaraan pendidikannya, para siswa dibekali juga dengan pemahaman *hard skill* dan *soft skill* yang bertujuan untuk menunjang kemampuan dan keterampilan siswa sebagai bekal hidup bermasyarakat. Sistem *boarding school* sekolah mampu melaksanakan beberapa program dan kegiatan yang dimaksudkan untuk pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Kegiatan harian siswa menjadi salah satu sarana pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan yang dilaksanakan disekolah, mulai dari kegiatan di asrama, di mesjid, di sekolah, bahkan kegiaitan di luar ruangan semuanya bertujuan untuk membina karakter kepemimpinan. Kegiatan siswa memang diatur dan dipantau dari bangun tidur sampai tidur kembali semua ini ditujukan agar karakter peserta didik itu sesuai dengan anjuran agama Islam.

Salah satu sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* adalah SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Di sekolah ini terdapat siswa yang tinggal di asrama sekolah. Dimana didalam asrama ini terdiri dari asrama ikhwan (laki-laki) dan asrama akhwat (perempuan). Di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar ini mewajibkan seluruh siswanya tinggal di asrama. Hal ini dilakukan bertujuan agar seluruh siswa itu mendapatkan pembinaan yang sama. Keegiatannya di asrama ini diatur mulai dari jam bangunnya melaksanakan sholat tahajut, tilawah, dhuha, sekolah, makan dan lain sebagainya diatur oleh pembina asrama serta kerja sama

antara guru di sekolah tersebut tanpa kecuali guru bimbingan dan konseling.

Sistem *Boarding school* diterapkan untuk seluruh siswa yang bersekolah di sana, tujuannya agar upaya pengembangan karakter ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena siswa ini akan mendapatkan pembinaan utuh ketika siswa di atur dengan sistem *boarding school*. Sekolah ini dengan sistem *boarding school* menyediakan asrama yang terpisah antara asrama ikhwan (laki-laki) dengan akhwat (perempuan) dengan dipantau oleh setiap musrif dan musrifah.

**Gambar. 4.2 Asrama Putri**



### Prestasi Sekolah

**Tabel. 4.2 Prestasi Siswa**

No	Jenis Lomba	Tahun	Tingkat	Peringkat
1.	Tarik Tambang	2018	SLTP dalam rangka HUT RI ke 73	Juara II
2.	Pawai	2018	SLTP/SLTA dalam rangka HUT RI ke 73	Juara III
3.	Futsal	2017	Silahturrahim SDIT-SMPIT Q.A	Juara II
4.	Cerdas Cermat	2017	Gema Muharram II MAN 2 T.D	Juara II
5.	Mading 3 Dimensi	2019	CSC ke-3 Tingkat SLTP se-Sumatera Barat	Juara II

Berdasarkan data prestasi sekolah di atas penulis menyimpulkan bahwasanya pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A'yun dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan, terdapat berbagai prestasi siswa dari berbagai jenis lomba di sekolah. Berbagai prestasi siswa yang terdapat pada data di atas, membuktikan pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar berjalan dengan baik.

## **2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Siswa SMPIT Qurrata A'yun**

Pengembangan karakter di SMPIT Qurrata A'yun merupakan bagian integral dari pendidikan, yang sangat diperhatikan dan diperhitungkan oleh setiap elemen yang berada di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. SMPIT Qurrata A'yun ini yang menjadi acuan dari segala aspek yaitu karakter siswa berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits, bahwa siswa mengamalkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan *akhakul karimah* (akhlak yang baik) dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMPIT Qurrata A'yun, di dapatkan gambaran upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar, sebagai berikut:

Pengembangan karakter ini saya berpedoman pada 7 pijakan dalam pencapaiannya dilakukan di sekolah tersebut:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu menyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah ketetapan Allah dan hanya Allah Tuhan yang berhak di sembah.
- 2) Berwawasan luas, maksudnya kami sebelum melakukan suatu proses pembelajaran 10-15 menit kami mewajibkan siswa untuk membaca terlebih dahulu, baru setelah itu kami minta kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari apa yang mereka baca tersebut. Hal ini kami lakukan untuk melatih siswa ini hobi membaca, karena di zaman saat sekarang ini yang namanya hobi membaca itu sudah sangat minim, di samping itu kami juga melatih siswa untuk berekspresi dalam menyampaikan sesuatu yang ingin mereka sampaikan kepada temannya. Siswa disini biasanya sangat terampil dari segi akademiknya juga karena, mereka dilatih bagaimana akademik mereka contohnya dengan melatih mereka untuk menerapkan bahasa Inggris maupun bahasa Arab



di situasi tertentu, ini untuk melatih mereka untuk terampil dari akademik nantinya dan mereka nanti akan mudah untuk masuk sekolah manapun setelah tamat dari sini, maupun mengambil universitas ternama yang akan mereka ambil nantinya.

- 3) Mandiri dan bertanggung jawab, nah biasanya siswa kalau di rumah itu mereka pakaiannya dicucikan begitu juga dengan alat makan mereka, kalau di sini kami melatih siswa ini mandiri dan bertanggung jawab dengan mengerjakan pekerjaannya sendiri. Mereka di sini dibiasakan untuk mencuci pakaian sendiri, mencuci perlengkapan makan sendiri dan juga sebelum berangkat ke sekolah mereka harus membersihkan kamar mereka terdahulu.
- 4) Memahami tentang al-Quran, siswa di sini kami didik membuat mereka paham tentang al-Qur'an dan membuat mereka itu cinta terhadap al-Quran. Sebelum mereka tamat dari sekolah ini mereka sudah harus hafal minimal 5 juz al-Qur'an terdahulu, dan untuk membantu ini tentu akan dilakukan pengecekan amalan yaumi lain dan juga setiap harinya siswa akan diminta untuk meyetorkan hafalannya dan juga nanti ada waktu untuk memurajaah hafalannya, agar hafalan yang sudah mereka hafal tidak hilang begitu saja.
- 5) Berakhlak mulia, maksudnya siswa dan juga komponen yang ada di sekolah ini diminta untuk bagaimana mereka berakhlak yang baik, dan bisa nantinya menjadi contoh ketika mereka sudah tidak lagi disini. Hal ini tentu kami bantu mereka bagaimana cara berkomunikasi dan bersikap yang baik, dengan memberikan contoh dan juga pembinaan yang harus mereka ikuti selama 1 kali seminggu.
- 6) Aqidah yang lurus, hal inilah pondasi dari setiap apa yang dilakukan oleh seorang guru dan juga siswanya. Mereka harus meluruskan aqidahnya terdahulu karena mereka setelah keluar dari sekolah ini akan menjadi ikon yang akan banyak orang contoh nanti.
- 7) Ibadah yang benar, siswa disini diajarkan bagaimana ibadah yang benar, mulai dari sholat mereka, bagaimana rukuknya dan bagaimana sujud yang benar serta ibadah yang lainnya, bahkan mereka disini dilatih untuk melaksanakan puasa senin kamis dan juga puasa sunnah lainnya serta ibadah lainnya (Dita Anggraini. Hasil wawancara. 6 Juni 2022).

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa memiliki pijakan atau tumpuan dalam pengembangan ini, hal ini akan memudahkan bagi guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa. Pengembangan karakter siswa ini akan lebih terarah lagi jika ada pegangan yang menjadi tumpuan bagi guru bimbingan dan konseling. Tinggal guru BK lagi membuat strategi yang mantap dalam mengembangkan karakter siswa.

Setiap siswa itu mempunyai keunikan masing-masing maka cara pengembangan karakter siswa juga harus mempunyai cara yang unik. Cara pengembangan karakter sesuai dengan keunikan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

“Siswa itu memang unik tidak ada seorang pun siswa yang sama dengan siswa lainnya, setiap siswa itu mempunyai keistimewahan pada dirinya sendiri. Dengan keistimewahan inilah kami memiliki cara dalam pengembangan karakternya supaya pengembangan karakter ini berjalan dengan baik. Cara kami dalam pengembangan karakter ini adalah dengan cara pembiasaan dan kebudayaan yang baik, pemberian pengetahuan yang baik, pencontohan yang baik dan kalau seandainya ada siswa yang sudah melakukan kesalahan maka kami akan mengajaknya kembali untuk melakukan pertaubatan sehingga mereka sadar dan tidak melakukan suatu yang tidak baik lagi, memberikan reward kepada siswa yang sudah berkata jujur, membantu temannya dan yang berhasil meraih prestasi. disetiap pembelajaran kami menyampaikan pesan moral yang berhubungan dengan pengembangan karakter siswa. Sering kali saya juga menceritakan pengalaman saya sebelum saya sampai kejenjang ini” (Dita Anggraini. Hasil wawancara. 6 Juni 2022).

Setiap siswa itu memang unik maka seorang guru dalam pengembangan karakter atau guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan harus mempunyai cara yang unik juga, agar siswanya tidak bosan dan apa yang disampaikan mudah diterima oleh siswa.

Pengembangan karakter siswa seorang guru harus mempunyai strategi untuk menapatkan hasil pengembangan yang baik. Berikut cara guru bimbingan dan konselig dalam pengembangan karakter siswa:

“Strategi dalam pengembangan karakter siswa yang saya lakukan yaitu dengan cara memanggil langsung siswa yang bermasalah, setelah itu di proses. Yang pertama ditanyakan dulu salahnya dimana, setelah itu di berikan penjelasan. Masalah siswa di sekolah ini yang sering terjadi, yaitu sering mereka terlambat masuk lokal walaupun mereka tinggal di asrama lingkungan sekolah. Penyebabnya biasanya itu karena sering mengundur-ngundur waktu, seperti mereka mau mandi harus menunggu jam berapa dulu baru mandi padahal mereka udah pagi bangunnya bahkan habis sholat shubuh itu tidak boleh tidur lagi, namun untuk mandi mereka undur-undur dulu karena berpikir waktu masuk kelasnya masih lama lagi, tanpa mereka sadari waktunya sudah sebentar lagi. Setelah saya menanyakan alasannya maka saya akan menasehati dan

memotivasi mereka untuk berubah dan sebelum itu mereka juga harus menyampaikan di mana letak kesalahan mereka dulu dan apa yang akan mereka lakukan kedepannya supaya tidak terjadi kesalahan yang sama kembali. Nah jika siswa ini melakukan kesalahan yang sama untuk beberapa kali maka kami akan memberikan hukuman kepada mereka, hukuman yang bersifat mendidik dan membuat mereka jera untuk tidak melakukan kesalahan yang sama untuk kedepannya, seperti membersihkan lingkungan asrama, menghafalkan ayat al-Qur'an dalam jangka waktu tertentu dan habis itu disetorkan hafalannya” (Dita Anggraini. Hasil wawancara. 6 Juni 2022).

Layanan dalam pengembangan karakter siswa di sekolah yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh bagi siswa. Berikut layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa:

“Layanan bimbingan dan konseling yang saya lakukan di sekolah ini dalam pengembangan karakter yaitu, layanan penguasaan konten, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, dan pernah kami melakukan kunjungan rumah 2 kali kepada seorang siswa yang tidak pergi ke asrama dengan alasan siswa merasa minder dari teman-temannya yang lebih pintar dari dia. Tetapi kalau konseling kelompok dan bimbingan kelompok lebih sering saya lakukan di luar jam pelajaran” (Dita Anggraini. Hasil wawancara. 6 Juni 2022).

Pengembangan karakter siswa di sekolah tentu tidak selalu mulus seperti apa yang kita harapkan, ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam pengembangannya, berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukung dalam pengembangan karakter, yang saya lihat sejauh ini ya, siswa di sini memang mereka itu mau mendengarkan nasehat apapun yang disampaikan oleh guru mereka dan juga mereka bersemangat untuk melaksanakan apa saja yang di minta untuk pelaksanaannya oleh guru tersebut, mereka tidak banyak membantah maupun banyak berkomentar apa yang dikatakan oleh guru mereka, bahkan mereka itu mau menasehati sesama mereka. Misalnya nih, ada dari teman mereka yang melanggar, siswa itu membantu menasehati siswa yang melanggar tersebut dan terkadang ketika teman mereka yang menyampaikan itu di terima dengan baik oleh siswa yang melanggar tersebut, ini sangat membantu kami dalam upaya pengembangan karakter ini. Di sekolah ini setiap elemen terlibat dalam pengembangan karakter ini dan inilah yang juga mempermudah kami dalam mengembangkan karakter siswa, lingkungan di sini juga sangat mendukung pengembangan karakter dengan baik, karena

pengembangan karakter ini dilakukan disetiap saat dan langsung ada evaluasinya minimal 1 kali seminggu guru mengadakan evaluasi tentang bagaimana kemajuan siswa terutama pada karakternya. Sedangkan faktor penghambat upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa adalah meskipun guru sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa namun ketika mereka pulang dari asrama terkadang sikap atau perilaku mereka ada yang tidak terkendalikan oleh orang tua mereka dan juga pengaruh dari lingkungan apalagi sekarang handphone permasalahannya. Walaupun siswa diberikan bekal untuk pulang kampung seperti amalan yaumi, namun karena tidak terpantau oleh orang tua di rumah amalan yaumi ini dilaksanakan ya ala kadarnya saja” (Dita Anggraini. Hasil wawancara. 6 Juni 2022).

Upaya pengembangan karakter siswa juga dilakukan dengan membuat kata-kata motivasi yang nantinya ditempel di sekolah tersebut, mulai di empalnya di mading sekolah, kelas, asrama bahkan setiap kamar siswa itu harus mereka isi dengan kata-kata motivasi yang mereka buat sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar setiap siswa membacanya siswa termotivasi terutama dalam pengembangan karakter.

**Gambar. 4.3 Motivasi di Mading Sekolah**



### 3. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa

Implementasi program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter siswa itu sendiri. Sebelum memberikan layanan kepada siswa maka guru bimbingan dan konseling harus menyusun program terdahulu sesuai dengan angket kebutuhan yang dibutuhkan siswa.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai program yang disusun untuk diberikan kepada siswa dengan lampiran terdapat pada halaman 104-154:

“Program bimbingan dan konseling yang saya susun ada 5 (lima) bagian, yaitu: program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian. Tapi sebelum menyusun program ini saya sudah melakukan need assesment kepada siswa terdahulu dari hasil penyebaran need assesmen inilah saya menyusun program yang lima ini. Need assesment yang saya sebar berupa angket kebutuhan peserta didik. Saya juga membuat RPL (rancangan progra layanan), serta di sekolah ini saya mempunyai jam khusus BK 1 kali pertemuan dalam seminggu” (Dita Anggraini. Hasil wawancara. 6 Juni 2022).

Pemberian layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling ada komponen-komponen yang harus diperhatikan oleh seorang guru bimbingan dan konseling, berikut penjelasannya:

“Komponen layanan bimbingan konseling dalam pengembangan karakter yang saya berikan, yaitu 1) layanan dasar yang mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, 2) layanan responsif yang mencakup materi pendidikan, belajar, sosial, pribadi, karir, tata tertib sekolah, narkoba dan banyak lagi, 3) layanan perencanaan individual biasanya ini diberikan kepada kelas tiga yang akan memasuki sekolah lanjutan, 4) layanan dukungan sistem, pemberian layanan konsultasi/kolaborasi, layanan penilaian dan tindak lanjut, evaluasi, *follow up* serta layanan penempatan” (Dita Anggraini. Hasil wawancara. 6 Juni 2022).

Bidang layanan yang diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan dan konseling, berikut hasil wawancaranya:

“Bidang layanan yang pernah saya berikan kepada siswa yaitu bidang layanan penguasaan konten, bidang layanan individual, sosial, belajar

sekali pernah layanan karir membahas cita-cita siswa terutama ketika ingin masuk sekolah lanjutan. Tapi yang paling sering saya berikan layanan belajar dan individual” (Dita Anggraini. Hasil wawancara. 6 Juni 2022).

Upaya pengembangan karakter siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling akan sangat mempengaruhi siswa itu sendiri, baik mempengaruhi dari segi emosional maupun psikis dari siswa tersebut. Pengembangan karakter yang dilakukan guru bimbingan dan konseling sangat mempengaruhi reaksi kedekatan siswa dengan guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Penjabaran hasil wawancara dengan siswa langsung mengenai pengembangan karakter yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa IFZM kelas 8

“Sangat puas kak, karena guru BK dalam pemberian layanan itu selalu disertai dengan games kak, jadi kami sangat senang kak” (Hasil wawancara dengan siswa).

Wawancara dengan siswa MS kelas 8

“Sangat puas kak, karena guru BK dalam pemberian layanan itu selalu disertai dengan games kak dan materinya gurunya menyenangkan kak, jadi saya sangat senang kak” (Hasil wawancara dengan siswa).

Wawancara dengan siswa NR

“Sangat puas kak, karena saya pernah dipanggil kak dan dari situ saya sadar akan kesalahan saya kak dan saya bertekad tidak akan mengulangi hal yang sama kak. Saya sangat senang sekali dengan Ustadzah Dita kak” (Hasil wawancara dengan siswa).

Wawancara dengan siswa RA

“Sangat puas kak, karena guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan itu selalu disertai dengan games kak dan kadang kami juga menoton kak, jadi saya sangat senang kak” (Hasil wawancara dengan siswa).

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut menggambarkan pentingnya peran guru bimbingan dan konseling di sekolah, terutama dalam pengembangan karakter. Guru bimbingan dan konseling yang hebat akan

membuat siswa senang dengan keberadaannya di sekolah tersebut. Hal ini di tunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPIT Qurrata A'yun dalam proses pemberian layanan yang baik hingga siswa senang dengan keberadaan guru bimbingan dan konseling.

**Gambar. 4.4 Guru dan Siswa yang diwawancarai**



#### **4. Sinergisitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa**

Menangani permasalahan yang dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah, ada prosedur ataupun jenjang tingkatannya, ini pemaparan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar, sebagai berikut:

Kepala sekolah

“Ya, setiap pihak yang berada di sekolah ini saya melakukan kerja sama dalam rangka mencapai visi dan misi terutama dalam pengembangan karakter siswa, dalam hal ini saya membangun ruangan khusus Bk karena sekolah ini masih terbilang baru maka untuk ruangan Bk sendiri masih dalam tahap pembangunan” Hayatul Akmal. Wawancara. 11 Agustus 2022.

Kerjasama dengan guru mata pelajaran:

“Kerja sama yang saya lakukan dengan guru mata pelajaran yaitu saling memantau siswa dalam pengembangan karakternya. Terutama dilihat dari gaya belajar siswa di kelas ketika berlangsungnya proses belajar mengajar, apakah siswa itu memperhatikan gurunya atau tidak. Ketika ada masalah yang ditemui guru mata pelajaran jika tidak bisa mereka mengatasinya maka akan diserahkan kepada saya” (Dita Anggraini. Hasil wawancara. 6 Juni 2022).

“Kerja sama yang saya lakukan ketika siswa itu bermasalah terutama dalam proses pembelajaran dan masalah itu tidak bisa saya atasi maka saya akan meminta bantuan kepada guru bimbingan dan konseling. Nah biasanya permasalahan siswa itu bertengkar dengan temannya dan tidak membuat tugas, itu sudah menjadi permasalahan biasa bagi siswa pada umumnya” (Tisma Chania. Hasil wawancara. 02 Agustus 2022).

Hasil wawancara tersebut menggambarkan pentingnya kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru bimbingan dan konseling, terutama dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ketika proses belajar dan mengajar berlangsung. Ketika siswa ada yang bermasalah dalam proses belajar dan mengajarnya maka guru BK dengan guru mata pelajaran langsung mengambil tindakan agar pembelajar tidak terganggu untuk kedepannya.

Wali kelas:

“Ya, saya ada melakukan kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling terutama dalam pengembangan karakter. Kerjasama yang saya lakukan dengan guru Bk adalah setiap ada permasalahan maka saya akan berkonsultasi dengan guru Bk bagaimana penanganan masalah siswa tersebut. Pernah kami melakukan perkumpulan seluruh wali kelas serta wakil kesiswaan yang dikumpulkan oleh guru bk atas permintaan kepala sekolah untuk membahas siswa terutama dalam meningkatkan potensi dan minat siswa itu serta mengevaluasi bagaimana karakter siswa selama ini) (Rizka. Wawancara. 11 Agustus 2022).

Guru bimbingan dan konseling

“Kerjasama yang saya lakukan dengan wali kelas yaitu saya ikut terlibat dalam pemantauan perkembangan siswa terutama ketika siswa berada di sekolah dalam proses pembelajaran. Mengatasi masalah siswa-siswi di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar, kita melihat terlebih dahulu kasusnya seperti apa?, jika kasusnya kecil dan bisa ditangani oleh wali kelasnya terlebih dahulu, seperti terlambat masuk kelas atau sering tidak masuk kelas (tidak hadir tanpa keterangan). Namun, jika kasusnya sudah serius atau kasus besar seperti pencurian, merokok, melakukan tindakan kekerasan, itu menjadi tanggungan semua guru terlebih lagi guru bimbingan dan konseling. Kasus ini, jika wali kelas tidak bisa melakukannya maka wali kelas akan menyerahkannya ke guru bimbingan dan konseling” (Dita Anggraini. Hasil wawancara. 6 Juni 2022).



Kerjasama yang dilakukan oleh guru Bk dengan wali kelas bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa terutama dalam perkembangan karakter siswa, serta untuk mengetahui potensi siswa agar dapat dilatih dan dikembangkan sesuai dengan minat serta bakat siswa.

#### Guru bimbingan dan konseling

“Selama siswa berada di asrama itu adalah tanggung jawab musrif/musrifahnya, namun ketika ada permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut, jika tidak bisa musrif/musrifah menyelesaikannya maka mereka akan melaporkan kepada saya lalu saya akan memproses siswa tersebut sesuai dengan layanan bimbingan dan konseling, seperti memberikan layanan individual” (Dita Anggraini. Hasil wawancara. 6 Juni 2022).

#### Pembina Asrama

“Ya kami ada melakukan kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling, yaitu guru Bk membantu kami dalam meningkatkan amalan yaumi siswa dengan konseling yang diberikan kepada siswa setelah saya melaporkan bagaimana perkembangan siswa terutama ketika berada di asrama maupun rumah. Permasalahann yang terjadi di asrama seperti suara siswa susah terkontrol terutama ketika jam istirahat dan juga siswa yang ingin pulang sebelum jadwal pulang dengann alasan rindu keluarga (Marda Elfisra. Wawancara. 11 Agustus 2022)

Musrif/musrifah adalah pembina asrama siswa di sekolah yang melakukan kerja sama dengan seluruh pihak sekolah terutama guru Bk dalam mengembangkan karakter siswa. Kerja sama yang dilakukan adalah setelah mendapatkan pelaporan tentang perkembangan karakter siswa guru Bk akan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### Kerja sama dengan orang tua siswa:

“Sebelum siswa ini kami pulangkan kami pastikan mereka mendapatkan bekal terlebih dahulu, terutama bekal selama siswa ada di rumahnya, yang berupa penyemangat dari kami dan juga blangko amalan yaumi yang akan mereka isi ketika mereka berada di rumah masing-masing dan akan dikumpulkan nanti oleh pembina asrama untuk mengevaluasinya. Nah dari hasilnya blangko amalan yaumi, biasanya anak yang terlihat biasa saja ketika berada di sekolah

maupun asrama itu bagus pencapaian amalan yauminya di rumah, begitu juga dengan anak yang biasanya luar biasa di sekolah dan di asrama belum menjamin mereka bagus di rumah, karena kebanyakan dari mereka terlalu aktif dengan handphone dan juga kurang kontrol dari orang tua. Informasi ini kami dapatkan setelah kami menemui langsung dari orang tua siswa ataupun orang tua siswa yang menghubungi kami menyampaikan bagaimana keadaan anak mereka setelah pulang dari asrama, dan kebanyakan dari orang tua mereka banyak mengucapkan terima kasih kepada kami, karena anak mereka sudah bisa menjadi contoh yang baik di rumah dan bahkan anaknyalah yang mengajak orang tuanya untuk sholat berjamaah di mesjid” (Dita Anggraini. Hasil wawancara. 6 Juni 2022).

#### Orang tua siswa

“Ya, ketika ada permasalahan di sekolah maka guru akan menghubungi kami dan menyampaikan permasalahan tersebut dan setiap 1 kali semester kami para orang tua diminta untuk hadir kesekolah baik dalam rangka rapat orang tua siswa maupun ada acara yang mengharuskan kami hadir” Hermansyah. Wawancara. 11 Agustus 2022.

Sinergisitas seluruh pihak mulai dari kepala sekolah dengan kebijakannya, wali kelas, guru mata pelajaran, pembina asrama dengan guru bimbingan dan konseling mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pengembangan karakter. Semakin banyak kerja sama dengan pihak lain, maka akan semakin sukses pengembangan karakter siswa dengan baik, apalagi dengan memberikan contoh dan teladan yang baik langsung dari seluruh pihak yang berada di sekolah. Seluruh pihak yang berada di sekolah adalah model bagi siswa terutama dalam meniru apa yang siswa lihat.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**EVALUASI AMALIYAH DAN BW PSERTA DIDIK**  
**SMP IT QURRATA A'YUN**

**NAMA** :

**BULAN** :

**MINGGU-KE** :

**KELAS** :

Tabel. 4.3 Evaluasi amaliyah peserta didik

NO	AMALAN	SN	SL	R	K	J	SB	M	KET
		JUMLAH							
1	Sholat jama'ah								
2	Tilawah juz								
3	Shalat dhuha 4x minggu								
4	Shalat tahajjud 3x minggu								
5	Shalat rawatib 3x hari								
6	Tahfizul qur'an								
7	Murajaah hafalan								
8	Infak								
9	Al-ma'surat pagi dan petang								
10	Puasa sunah 1x minggu								
11	Birul walidain/ setiap hari								
12	Baca buku dakwah								
13	Silaturahmi								
14	Mingikuti kajian/ ceramah								
15	Istigfar 100x								

Dari tabel evaluasi amaliyah peserta didik tersebut menggambarkan upaya pengembangan karakter begitu baik, karena dengan adanya amalan yaumi yang dilakukan oleh siswa di rumah ketika libur maka itu akan membantu orang tua dalam mengontrol anaknya selama di rumah. Orang tua juga berkewajiban mengingatkan anaknya mengenai amalan yaumi yang akan dilaksanakan oleh anaknya.

### ASPEK AKHLAK

Tabel. 4.4 Aspek akhlak

NO	PERTANYAAN	ADA	TIDAK	KET
1.	Sudah bangun pagi sebelum subuh			
2.	Membangunkan kedua orang tua			
3.	Berkata lemah lembut kepada orang tua			
4.	Makan dan minum menggunakan tangan kanan serta duduk			
5.	Tidak berlama-lama memainkan hadphone diluar tugas			
6.	Menonton televisi minimal 1jam/hari			
7.	Mandi 2x sehari			
8.	Tidur paling lambat jam 22.00			
9.	Izin untuk melakukan sesuatu kepada orang tua			
10.	Selalu menunjukkan wajah senang di depan orang tua			
11.	Tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan orang tua			

Data tentang aspek akhlak merupakan pantauan bagi pihak sekolah terutama pembina asrama dalam aktivitas siswa selama berada di rumah. Aspek akhlak akan terlihat karakter siswa selama berada di rumah dan akan menjadi evaluasi tersendiri bagi pihak sekolah dalam membantu mengembangkan karakter siswa.

### ASPEK BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANG TUA

Tabel. 4.5 aspek berbakti kepada kedua orang tua

NO	PERTANYAAN	ADA	TIDAK	KET
1.	Merespon panggilan orang tua			
2.	Menyambut orang tua ketika pulang ke rumah			
3.	Membantu orang tua cuci piring an lantai			
4.	Membantu orang tua memasak di dapur ddann lainnya			
5.	Membersihkan tempat tidur setelah bangun			
6.	Membersihkan barang-barang pribadi sendiri			
7.	Bercerita an menjaga keharmonisan dengan oran tua			
8.	Mematuhi apa yag dikataka orang tua			
9.	Ikut membantu orang tua menata a merapika rumah			
10.	Membuang sampah pada tempatnya			

Dari data berbakti kepada orang tua menunjukkan sikap dan perilaku siswa selama di rumah terutama kepada kedua orang tuanya, dalam rangka membantu orang tua dalam pengembangan karakter yang baik. Selama siswa berada di rumah mereka akan mengisi data aspek berbakti kepada kedua orang tua dan akan ada evaluasi yang akan di adakan oleh pembina asrama atau musrif/musrifah masing-masing dari siswa.

**Gambar. 4.5 Wawancara dengan guru BK**



## 2. Pembahasan

Pembahasan temuan penelitian ini dipaparkan secara rinci tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

### 1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis jabarkan di atas, upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa memiliki 7 (tujuh) pijakan dalam pengembangannya. 7 (tujuh) pijakan yang dijadikan pijakan guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter sangat memudahkan guru dalam pengembangan karakter.

Upaya pengembangan karakter siswa di sekolah yang berlandaskan pada keteladanan dan pengajaran karakter yang baik serta bertanggung jawab, baik untuk diri siswa itu sendiri maupun orang disekitarnya. Pengembangan karakter dilakukan melalui penekanan nilai-nilai universal yang disepakati bersama di sekolah.

Hasil penelitian Sariani (2019) upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh, yaitu memberikan perhatian khusus kepada siswa dan juga perhatian yang diberikan oleh orang tua, karena orang tua tidak dapat lepas tanggung jawab langsung kepala sekolah. Perhatian khusus juga diberikan oleh semua pihak sekolah/wali kelas, walaupun bukan khusus tanggung jawabnya, apabila melihat siswa melakukan pelanggaran maka akan diberikan hukuman yang mendidik, seperti: apabila ada siswa telat sekolah maka akan diminta membersihkan sekolah dulu.

Upaya pengembangan karakter siswa di sekolah dapat juga dilakukan atau diterapkan dalam aspek *internalisasi*, nilai-nilai *religiusitas* adalah siswa dan guru membiasakan untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, membaca sebelum pembelajaran dimulai, beribadah bersama, mengucapkan salam

saat bertemu dengan guru, dan menerapkan kebiasaan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun atau yang dikenal dengan 5 S kepada semua orang.

Hasil penelitian Fitriana (2021) yang menggambarkan upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di SMP 2 Mejobo di antaranya, dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan: a) Sholat dhuha dan sholat sunnah, b) Menerapkan 5S (senyum sapa salam salim dan santun) penerapan 5S dapat dilakukan dengan ucapan salam ketika bertemu dengan guru, bertutur kata sopan dan santun kepada bapak ibu guru, berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan sekolah ataupun luar lingkungan sekolah, c) Peduli lingkungan dengan menanam pohon mengajarkan siswa untuk memiliki sikap kepedulian dengan lingkungan, serta menghargai makhluk lain, d) Kegiatan pramuka dan osis, pelaksanaan kegiatan pramuka memuat banyak nilai-nilai pengembangan karakter di antaranya melatih mental, kemandirian, jujur, disiplin, tanggung jawab dan lain sebagainya, e) Kegiatan *Ekstrakurikuler* dengan fasilitas yang disediakan sekolah serta pendampingan dan bimbingan guru yang berkompeten di bidangnya sehingga potensi dan bakat siswa dapat disalurkan dengan baik. Beberapa kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP 2 Mejobo diantaranya voli, sepak bola, tenis meja, rohis, PMR, dan lain sebagainya, f) Peringatan hari besar dan *class meeting*, peringatan hari besar biasanya dilakukan dalam momentum peringatan hari tertentu, misalnya seperti kegiatan peringatan isra' mi'raj diadakan sebagai salah satu kegiatan pengembangan karakter siswa terutama dalam penekanan karakter religius. *Class meeting* diadakan dengan adanya bazar kewirausahaan yang wajib diikuti tiap kelas. Kegiatan dengan membuat suatu produk baik makanan, minuman, atau yang lainnya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengasah keterampilan dalam berwirausaha.

Hasil penelitian upaya lain yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMPIT Qurrata A'yun yang berkaitan dengan pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, *class meeting*, kegiatan pramuka dan osis. Hal ini sejalan dengan penelitian Marlina (2019) bahwa metode

pengembangan karakter ada empat di antaranya: 1) Metode langsung dan tidak langsung, Metode langsung adalah penyampaian pengembangan karakter dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi tentang karakter dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter engan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa, 2) Metode keteladanan (*Uswah Hasanah*), metode sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua siswa atau orang lain yang lebih itu usianya, 3) Metode memberi nasihat, para guru dan orangtua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter, 4) Metode *reward* dan *punishment*, metode reward atau pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa tau anak-anak agar termotivasi berbuat baik atau karakter sedangkan metode *punishment* adalah pembinaan saksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat atau melanggar peraturan yang berlaku.

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa, merupakan suatu hal yang akan mendorong keberhasilan dalam pengembangan karakter siswa. Semakin bagus strategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling maka semakin maju perkembangan karakter siswa.

## **2. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa**

Implementasi program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter, harus adanya terdahulu pembagian angket kebutuhan siswa untuk memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program sesuai dengan kebutuhan siswa. Implementasi dan penyusunan program akan sangat memudahkan guru bimbingan dan



konseling dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.

Hasil penelitian Yudi Purnama (2015) menjelaskan implementasi pengembangan karakter siswa dimulai dengan upaya preventif yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan informasi, yaitu dengan cara memilih topik materi yang diberikan, media yang digunakan, pelaksanaan, mengevaluasi, menganalisis dan tindak lanjutnya. Upaya kuratif melalui layanan konseling individual seperti perencanaan yang dilakukan, cara melaksanakannya, cara mengevaluasinya, menganalisis dan tindak lanjut. Upaya presevatif melalui layanan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian Yudi Purnama (2015) menyatakan bahwasanya strategi yang digunakan dalam pengembangan karakter siswa berkaitan dengan siswa yang sulit dikendalikan dalam peraturan sekolah, hal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah di proses menggunakan tindakan atau proses awal, memberikan nasehat (apabila penanganan sekali atau dua kali tidak terselesaikan juga), memanggil orang tua (ketika siswa masih mengulang permasalahan) apabila siswa tidak juga menampakkan perubahan baru, maka akan di serahkan kepada kepala sekolah. Ketika permasalahan siswa juga tidak terselesaikan dan masih juga tidak di kendalikan baru melakukan alih tangan kasus.

Hasil temuan penelitian Muhammad Ainul Yaqin (2017) penguatan karakter *religius* berbasis kegiatan *ekstrakurikuler Furudh Al'Ainiyah* pada siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, pelaksanaan pengembangan karakter dilakukan melalui *habitulasi* (pembiasaan) nilai-nilai karakter peserta didik dalam konteks kehidupan nyata di sekolah dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, pembiasaan nilai-nilai karakter di rumah dengan melibatkan orang tua, pelaksanaan keteladanan sebagai model (*roll model*) yang baik. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter keseluruhan mata pelajaran, menciptakan suasana yang kondusif, mengintegrasikan pengembangan karakter pada kegiatan dan program

*ekstrakurikuler*, intra dan kokurikuler, pentingnya simbol-simbol yang dipasang disetiap kelas dan halaman sekolah.

Implementasi program yang bimbingan dan konseling sangat mempengaruhi hasil terutama pengembangan karakter siswa. guru yang hebat akan melakukan suatu perubahan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman sehingga siswa mudah memahami dan tertarik untuk melaksanakannya.

#### **d) Sinergisitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa**

Hasil penelitian Sariani (2019) upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa MTsN 4 Banda Aceh yang menyatakan bahwa, kedisiplinan menurut kepala sekolah merupakan kepatuhan siswa 91 % terhadap kepatuhan siswa. Cara kepala sekolah mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin dengan cara memberikan peringatan dan hukuman yang bersifat *educatif*, peringatan dan hukuman yang diberikan bersifat mendidik, sehingga kedepannya peserta didik lebih memahami dan mematuhi tata tertib sekolah.

Perbedaan tentang sinergisitas kinerja guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja siswa di sekolah menengah atas 07 Bengkulu Selatan, hasil temuan Ilis Mayang Sari (2019), yaitu: a) Kegiatan konseling Islami yang dilakukan di dalam kelas guru PAI dan guru BK bersama-sama masuk kedalam kelas untuk memberikan nasehat dan pengetahuan Islami kepada siswa, b) Alih tangan kasus, c) Kegiatan penyuluhan salah satu cara dalam mengatasi kenakalan siswa yang menjadikan siswa memahami agama Islam dan bermoral serta jauh dari pergaulan bebas, narkoba, serta kedisiplinan dalam Islam, d) Kegiatan imtaq, seperti di adakan setiap jum'at bertujuan untuk menambah pengetahuan, keimanan dan ketaqwaan siswa, dengan ini akan menciptakan siswa yang berkarakter baik.

Sinergisitas orang tua dan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter disiplin dan jujur pada anak didik kelas 3 MIN Malang 2 dalam Hasan Bisri (2016), menjelaskan bahwa: a) sinergisitas antara orang tua dan guru di sekolah sangat penting, di sekolah pengembangan karakter siswa dilakukan penuh oleh guru, baik buruknya karakter siswa di sekolah tergantung guru dalam mengajarkannya, b) organisasi orang tua siswa (POS), dalam menjalin kerjasama orang tua siswa dan guru perlu adanya wadah atau organisasi yang dapat menampung ide, aspirasi, tuntutan orang tua terhadap proses belajar mengajar di kelas dan mendorong partisipasi orang tua guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Syahrina Ulfa Ramdhani (2020) peranan wali kelas dalam mengembangkan karakter siswa MTsN 2 Mataram. Guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas menjalin kerjasama dalam pengembangan karakter siswa, ketika ada siswa yang mempunyai permasalahan maka guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas akan mendata siswa dan berusaha untuk memberikan arahan kepada siswa tersebut. Jika permasalahan tidak terentaskan di sekolah maka guru bimbingan dan konseling mendatangi rumah siswa yang memang benar-benar tidak dapat dirubah di sekolah dan dapat bekerjasama dengan orang tua siswa untuk merubah dan mengembangkan karakter siswa.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari pernyataan diatas adalah, orang tua adalah pondasi utama dalam pengembangan karakter anak ketika anak sudah di pulangkan, orang tua harus mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak ketika berada di rumah atau luar lingkup asrama/sekolah. Anak memerlukan bimbingan dan juga perhatian khusus dari orang tuanya dan tentunya pengawasan yang intensif terkait perkembangan teknologi yang semakin canggih agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut, sehingga anak tidak keluar batas atau menyalahgunakan kecanggihan teknologi yang ada.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan maka penelitian ini di simpulkan sebagai berikut: 1) Upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Qurrata A'yun memiliki 7 pijakan dalam pengembangan karakter, yakni: a) Sholat dhuha dan sholat berjamaah, b) Menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, salim dan santun), c) Peduli lingkungan dengan menanam pohon, d) Kegiatan *ekstrakurikuler* (kegiatan pramuka, osis, *class meeting* dan peringatan hari besar),

Implementasi pengembangan karakter melalui pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang ada pada siswa. Implementasi pengembangan karakter siswa dimulai dengan upaya preventif yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan informasi, yaitu dengan cara memilih topik materi yang diberikan, media yang digunakan, pelaksanaan, mengevaluasi, menganalisis dan tindak lanjutnya. Upaya kuratif melalui layanan konseling individual seperti perencanaan yang dilakukan, cara melaksanakannya, cara mengevaluasinya, menganalisis dan tindak lanjut. Upaya presevatif melalui layanan bimbingan kelompok. Pelayanan bimbingan dan konseling sudah mencakup empat bidang layanan penting, yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir. Pengembangan karakter akan jauh lebih baik ketika ini di kembangkan dengan baik, melalui perancangan yang baik yang bergantung pada prinsip-prinsip berbasis penelitian dan kerangka konseptual bermakna, tentunya ketika semua ini akurat dan signifikan dikembangkan.

Kerjasama antara satu guru BK dengan orang tua siswa dengan a) sinergisitas antara orang tua dan guru di sekolah, b) organisasi orang tua siswa (POS). Kerjasama dengan dengan guru PAI yaitu: a) Kegiatan

konseling Islami yang dilakukan di dalam kelas guru PAI dan guru BK bersama-sama masuk kedalam kelas untuk memberikan nasehat dan pengetahuan Islami kepada siswa, b) Alih tangan kasus, c) Kegiatan penyuluhan, d) Kegiatan imtaq, bertujuan untuk menambah pengetahuan, keimanan dan ketaqwaan siswa, dengan ini akan menciptakan siswa yang berkarakter baik. Kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam pengembangan karakter siswa, ketika ada siswa yang mempunyai permasalahan maka guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas akan mendata siswa dan berusaha untuk memberikan arahan kepada siswa tersebut. Jika permasalahan tidak terentaskan di sekolah, maka guru bimbingan dan konseling mendatangi rumah siswa yang memang benar-benar tidak dapat dirubah di sekolah dan dapat bekerjasama dengan orang tua siswa untuk merubah dan mengembangkan karakter siswa.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian di atas adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak sekolah untuk lebih mengetahui bahwasanya upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa itu sangat penting.

### **2. Bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat saling berkerjasama di segala aktifitasnya dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari khususnya kegiatan untuk mendukung pengembangan karakter siswa.

### **3. Bagi peneliti**

Peneliti lebih memahami tentang manfaat dan pentingnya mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa.

### C. Saran

Setelah pembahasan tema skripsi ini, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah upaya pengembangan karakter siswa ini bisa terlaksana untuk kedepannya dengan baik lagi, sehingga banyak pihak yang mendapatkan pengembangan karakter dengan bagus dan tentunya berlandaskan langsung kepada al-Qur'an dan Hadits.
2. Guru bimbingan dan konseling di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar diharapkan dalam pemberian layanan memang sesuai dengan landasan dan azas-azas yang ada di BK. Guru BK diharapkan memperhatikan secara keseluruhan karakter siswa secara seksama.
3. Siswa yang bersekolah di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar selama mengikuti proses belajar dan mengajar di sekolah apa yang didapatkan semoga menjadikan pelajaran bagi siswa kedepannya setelah tidak lagi di sekolah tersebut, serta ilmu yang didapatkan selama ini tetap dijaga dengan keistiqomahan dalam pengamalannya, serta siswa dapat memilah dan memilih nantinya langkah besar yang akan mereka ambil ketika mereka tidak lagi bersama di sekolah.
4. Pada orang tua diharapkan untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anaknya ketika berada di rumah, untuk memberikan bimbingan dan pengawasan yang intensif terkait perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin canggih agar tidak menyalahgunakan kecanggihan teknologi untuk hal-hal yang negatif tetapi diarahkan kepada hal-hal yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 2020. *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Putaka Pelajar.
- Adelia Fitri, Z. F. (2020). Parenting Islam dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Al Fitrah*, 12.
- Ali, M. (2020). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- A, Doni Koesoema. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Abdul Majid, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Al-Qur'an, d. (2022). *Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaun Sahlan, & A. (2020). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bukhari, M. b. (2020). *Al Adab al Mufrad: Kumpulan Hadits-hadits Akhlak, terj. Moh. Suri Saudari dann Yasir Maqosid*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Daryanto, d. 2018. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewa Ketut , S. (2018). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dianna Ratnawati, d. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Fadillah, N. (2019). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Melalui Teknik Reward. *Journal Bimbingan dan Konseling*, 19.

- Ghozali, A. H. (2018). *Ihya' Ulumuddin. Juz III. Muraja'ah: Shidqi Muhammad Jamil al 'Aththar*. Beirut: Darul Fikr.
- Gunawan, H. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implmentasi*. Bandung: Alfabeta
- Hasanah, A. (2020). *Pendidikan Berbasis Karakter*. Bandung: Insan Komunikasi.
- Hendriana Cinda Evinna, Jacobus Arnold. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 37.
- Hidayatullah, M. (2019). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Husairi, A. (2018). *Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Depok: CV Arya Duta.
- Iswantiningtyas, V. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini . *Jurnal UNP Kediri*, 200.
- Khalidah, 2019. *Pendidikan Karakter Dalam Sistem Boarding School*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Press.
- Khamdiyah. 2013. *Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Press.
- Lewis, L. (2018). Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia. *Cipta Pustaka Media Perintis*, 31-34.
- Lickona, T. (2013). *Education For Karakter: Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2016). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Bandung: Pascasarjana UIN SGD Bandung.
- Lickona, T. (2021). Educating For Character : Mendidik untuk Membentk Karakter. *Jurna Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani*, 5.



- Maragustom. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter dalam Menghadapi Arus Global*. Kurnia Kalam Semesta.
- Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.
- Mastur, T. (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Meidy, N. J. (2020). peran Konselor Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Psikologi Konseling*, 600.
- Mukhtar, B. A. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*. 57
- Mulia Sartika, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformatis Teman Sebaya. *Indonesia Journal of Counseling & Development*, 12.
- Nurishsan, A. (2020). *Bimbingan dan konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Omeri Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 201
- Rizkiani Anisa. 2018. *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 18
- Satriah, L. (2019). *Panduan Bimbingan & Konseling Pendidikan*. Bandung: CV Mimbar Pustaka.
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. *E-Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 1, 348.
- Siwabessy, L. d. (2018). *Bahan Ajar Serifikasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan: Praktik Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Solkhanuddin, D. ., (2020). Upaya Preventif Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK 3 Agam Kubang Putih. *Educational Guindance And Counseling Development Journal*, 25.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Management*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2018). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, ditjenmandikdasmen.
- Yolanda Puspita Dewi, H. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual Di SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 35.